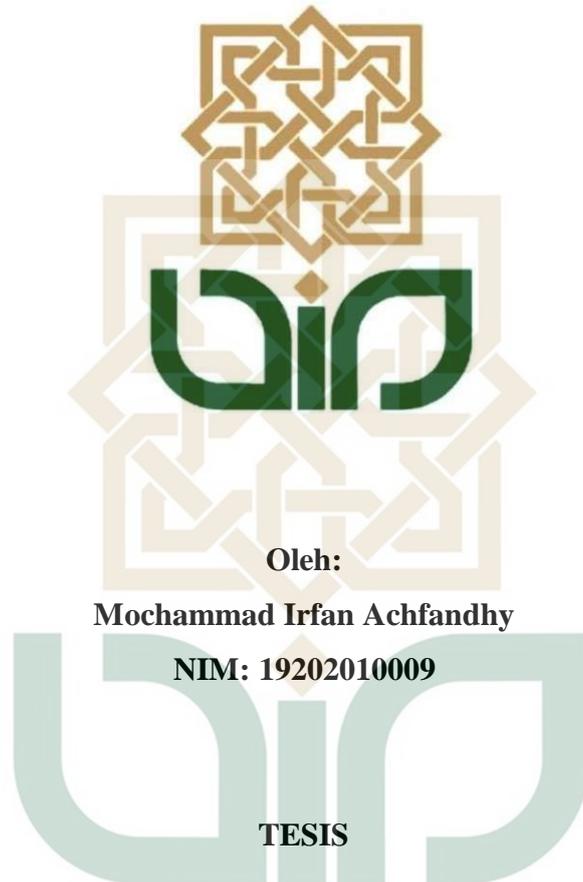


**DAKWAH TRANSFORMATIF DALAM MENINGKATKAN PERILAKU  
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19  
(Studi Kasus Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan)**



Oleh:

**Mochammad Irfan Achfandhy**

**NIM: 19202010009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2021**

## ABSTRACT

In Indonesia, the graph of positive victims of Covid-19 continues to increase. One of the causes is a violation of the Covid-19 health protocol, especially in religious activities. This is because religious worship activities, especially Islam, tend to be collective in nature that is prone to emerging new clusters of the spread of Covid-19. Accordingly the Covid-19 health protocol education action needs to be internalized to the community. Da'wah efforts carried out by Islamic Religious Instructors are one solution to this problem. The Islamic religious instructor is tasked with providing guidance and counseling to the community aimed at realizing social change (transformation). This study aims to elaborate on the implementation of da'wah carried out by Islamic Religious Instructors in campaigning for the Covid-19 health protocol and how to form strategies for shaping community compliance with the Covid-19 protocol. The research method used a qualitative approach with a case study strategy. The data were obtained from the results of in-depth interviews and conducting field observations on the da'wah activities of the Islamic Religious Instructors, Kalasan District, Sleman Regency during the Covid-19 pandemic. The results of the research show that the activities of the Islamic Religious Instructors are manifested by organizing online and offline recitation activities, public outreach, holding social services for the weak (*mustadfi'in*) and affected by Covid-19 in the form of philanthropic assistance (venture capital) and charity (cash donations). and building social relationships with government and non-government agencies. The message of the da'wah conveyed is collaborative, namely the existence of a combination of religious and health material and a participatory message, which has a tendency to care for the weak. Meanwhile, the communication pattern uses dialogic and one-way communication patterns. Da'wah activity efforts are supported by compliance strategies in the form of rewarding, punishment and expertise. On the other hand, to manifest transformative da'wah which aims to increase compliance with the Covid-19 protocol, Islamic Religious Instructors still need to increase personal commitment and impersonal commitment. The da'wah program needs to be re-planned by actualizing the method of monitoring and mentoring in the community on a regular basis.

**Keywords:** *transformative da'wah, obedience, Islamic religious extension, covid-19.*

## ABSTRAK

Di Indonesia, korban positif Covid-19 grafiknya terus meningkat. Salah satu penyebabnya adalah adanya pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 khususnya dalam kegiatan keagamaan. Dikarenakan kegiatan ibadah agama khususnya Islam cenderung bersifat kolektif sehingga rentan muncul klaster baru penyebaran Covid-19. Maka tindakan edukasi protokol kesehatan Covid-19 perlu untuk diinternalisasikan kepada masyarakat atau jama'ah. Upaya dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Penyuluh Agama Islam bertugas untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat yang bertujuan mewujudkan perubahan (transformasi) sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam mengkampanyekan protokol kesehatan Covid-19 dan bagaimana strategi membentuk kepatuhan masyarakat terhadap protokol Covid-19. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dan melakukan observasi lapangan pada aktivitas dakwah para Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman di masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas dakwah Penyuluh Agama Islam diwujudkan dengan menyelenggarakan kegiatan pengajian online dan offline, sosialisasi publik, mengadakan bakti sosial kepada masyarakat lemah (*mustadfi'in*) dan terdampak Covid-19 berupa bantuan filantropi (modal usaha) dan charity (sumbangan tunai) dan membangun relasi sosial dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah. Pesan dakwah yang disampaikan bersifat *kolaboratif* yaitu adanya perpaduan antara materi keagamaan dan kesehatan dan pesan *partisipatoris* yaitu memiliki kecenderungan kepedulian kepada masyarakat lemah. Sedangkan pola komunikasi menggunakan pola komunikasi dialogis dan satu arah. Upaya aktivitas dakwah didukung dengan strategi kepatuhan dengan bentuk *rewarding*, *punishment* dan *expertise*. Di sisi lain untuk mewujudkan dakwah transformatif yang bertujuan meningkatkan kepatuhan protokol Covid-19, Penyuluh Agama Islam masih perlu untuk meningkatkan *personal commitment* dan *impersonal commitment*. Program dakwah perlu dilakukan *re-planning* dengan mengaktualisasikan metode monitoring atau pemantauan dan pendampingan di masyarakat secara berkala.

**Kata Kunci:** *dakwah transformatif, kepatuhan, penyuluh agama islam, covid-19.*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Irfan Achfandhy, S.Sos.  
NIM : 19202010009  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri (plagiat), maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN RAJALINGGA  
YOGYAKARTA

yang menyatakan,  
Mochammad Irfan Achfandhy, S.Sos.  
NIM : 19202010009



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Irfan Achfandhy, S.Sos.  
NIM : 19202010009  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.  
Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri,  
maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2021



Mochammad Irfan Achfandhy, S.Sos.  
NIM : 19202010009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam,  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Dakwah Transformatif Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan)**".

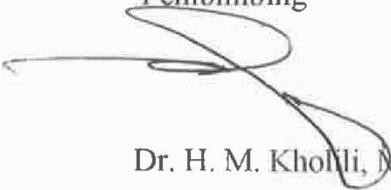
Oleh

Nama : Mochammad Irfan Achfandhy, S.Sos.  
NIM : 19202010009  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.  
Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 April 2021  
Pembimbing

  
Dr. H. M. Kholli, M.Si.



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-915/Un.02/DD/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : Dakwah Transformatif dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD IRFAN ACHFANDHY, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 19202010009  
Telah diujikan pada : Senin, 03 Mei 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

  
Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. H. M. Kholili, M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 60b600831f171

  
Penguji II  
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.  
SIGNED  
Valid ID: 60afaff5406db

  
Penguji III  
Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum  
SIGNED  
Valid ID: 60a61662c582d



  
Yogyakarta, 03 Mei 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED  
Valid ID: 60c2d7009442d

## MOTTO

*“Sebaik-baiknya pribadi adalah pribadi yang tidak pernah merasa paling baik”*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan anugerah dan kenikmatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ibuku Rumini, dan kakak saya Nurul Hidayah dan Lilik Liskuriyah yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat.
3. Kepada Alm. Al-Maghfurlah Kyai Fachruddin Dasuki yang telah mendidik saya bagaimana memaknai kehidupan ini. Dan kepada seluruh Ustadz/Ustadzah, dosen dan guru yang senantiasa memberi motivasi belajar.
4. Sahabat dan kolega mahasiswa Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhir kata, semoga hasil karya penelitian ilmiah ini bermanfaat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah rabbil'alam*, segala puji bagi syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan-Nya bagi peneliti untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alam*.

Tesis ini berjudul “**Dakwah Transformatif Dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan)**” merupakan bentuk karya ilmiah yang telah melalui serangkaian proses dan tahapan penelitian. Secara teoritis tesis ini diharapkan menjadi sumbangan tambahan diskursus bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang dakwah dan komunikasi. Secara teknis sesuai prosedural lembaga, tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial.

Peneliti sadar keberhasilan menyelesaikan tesis ini karena dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada:

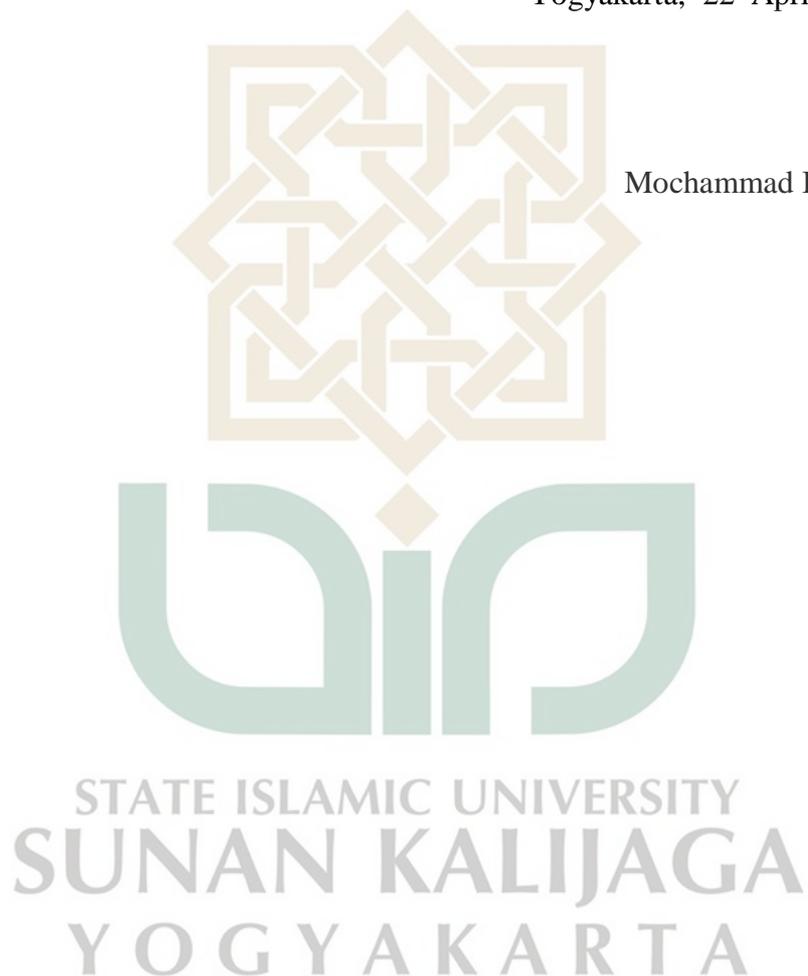
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah., M.Pd. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku ketua Program Studi dan Dr .Khadiq, S.Ag., M.Hum. selaku Sekertaris Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan dalam penyusunan tesis ini
4. Dr. H. M. Kholili, M.Si. selaku pembimbing akademik (PA) dan dosen pembimbing tesis (DPT) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan sampai selesainya penelitian.
5. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
6. Civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Ibu dan saudara kandung peneliti yang selalu mendoakan untuk menjadi orang yang bermanfaat.
8. Rekan peneliti angkatan Magister KPI 2019, yang senantiasa menjadi teman curhat dan penasehat terbaik.
9. Segenap staf jajaran Kantor Urusan Agama (KUA) Kalasan dan Seluruh anggota Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan telah memberikan pengalaman penelitian dan khazanah kelimuwan kepada peneliti.
10. Takmir Masjid al-Firdaus dan seluruh masyarakat Perumahan Condongsari, Ngropoh, Kelurahan Condong Catur Kecamatan Depok yang telah memperkenankan peneliti untuk mengabdikan bermasyarakat selama kuliah di Yogyakarta.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga apa yang sudah didistribusikan menjadi ladang amal yang senantiasa mengalir sampai ke liang kubur kelak. Atas terselesainya penyusunan tesis ini, semoga dapat memberikan kemanfaatan bagi peneliti khususnya serta para pembaca pada umumnya. Amiin

Yogyakarta, 22 April 2021

Mochammad Irfan A



## DAFTAR ISI

COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN .....	vii
HALAMAN MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	10
C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	10
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	12
E. KERANGKA TEORI .....	21
1. Dakwah Transformatif.....	21
a. Konsep Dakwah Transformatif.....	25
b. Karakteristik Dakwah Transformatif.....	27
2. Teori Mendapatkan Kepatuhan .....	30
a. Persuasif Dan Kepatuhan.....	30
b. Strategi Mendapatkan Kepatuhan .....	32
3. Perencanaan Komunikasi Dakwah.....	36
F. METODE PENELITIAN .....	45

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	55
H. UJI RELIABILITAS DAN VALIDITAS DATA.....	56
<b>BAB II GAMBARAN UMUM PENYULUH AGAMA ISLAM.....</b>	<b>58</b>
A. SEJARAH PENYULUH AGAMA .....	58
B. PROFIL LEMBAGA .....	68
C. PROGRAM KERJA .....	74
1. Visi dan Misi.....	75
2. Tugas Pokok .....	76
3. Fungsi .....	80
4. Tujuan dan Sasaran .....	81
5. Monitoring dan Pengembangan .....	83
<b>BAB III DAKWAH TRANSFORMATIF PENYULUH AGAMA ISLAM .....</b>	<b>85</b>
A. AKTIVITAS DAKWAH .....	86
1. Pengajian .....	86
a. Pengajian Tatap Muka (Offline) .....	87
1) Pengajian Yasinan .....	88
2) Pengajian Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) .....	96
b. Pengajian Daring Baca Tulis Al-Quran (BTQ) .....	100
2. Sosialisasi Publik .....	105
a. Penyuluhan Masyarakat Dogmatis.....	106
b. Pembinaan Pejabat Pemerintah.....	108
c. Edukasi Pengguna Media Sosial .....	111
3. Bakti Sosial.....	115
a. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.....	115
b. Penyaluran Bantuan Sosial .....	118

4.	Membangun Relasi Sosial .....	122
a.	Lembaga Pemerintah .....	122
b.	Lembaga Non Pemerintah .....	125
B.	KONSTRUKSI PESAN DAKWAH .....	129
1.	Kolaborasi Pesan Agama dan Kesehatan .....	130
2.	Pesan Kepedulian Kepada Kaum <i>Mustadfi'in</i> .....	132
C.	POLA KOMUNIKASI .....	134
1.	Pendekatan Komunikasi Dialogis .....	135
2.	Pendekatan Komunikasi Perintah (Instruktif) .....	137
D.	STRATEGI MENINGKATKAN PERILAKU KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 .....	142
1.	Edukasi Dampak Covid-19 .....	144
2.	Meingkatkan Sikap Komitmen dan Kepedulian .....	145
3.	Pemberian Penghargaan ( <i>Rewarding Activities</i> ) .....	146
4.	Pemberian Hukuman ( <i>Punishing Activities</i> ) .....	148
E.	INTEGRASI DAKWAH TRANSFORMATIF DAN STRATEGI PENINGKATAN KEPATUHAN .....	151
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP</b> .....	163
A.	KESIMPULAN .....	164
B.	SARAN .....	165
	DAFTAR PUSTAKA .....	167
	LAMPIRAN .....	173
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	176

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dunia sekarang dihebohkan dengan *Corona Virus Disease* yang menyebar dan menelan banyak korban jiwa. *Corona Virus Disease* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 untuk pertama kali muncul dan menyerang masyarakat Kota Wuhan China.<sup>1</sup> Virus ini menyebar dengan mudah dan cepat ke berbagai negara. Tercatat sejak tanggal 20 September 2020 korban Covid-19 di dunia telah mencapai 30.973.668 jiwa dan korban meninggal telah mencapai 960.830 yang tersebar di berbagai negara.<sup>2</sup> World Health Organization (WHO) sebagai organisasi PBB yang menangani sektor kesehatan penduduk dunia telah menyatakan Covid-19 sebagai *pandemic*.

Pemerintah telah mengkonfirmasi bahwa Covid-19 telah masuk di Indonesia dihitung sejak tanggal 02 Maret 2020 dengan jumlah korban 2 orang.<sup>3</sup> Sampai pada tanggal 10 Oktober 2020 korban positif Covid-19 sejumlah 349.190 dan kematian mencapai 12.268.<sup>4</sup> Sehingga pandemi Covid-19 telah mengakibatkan efek yang sangat luar biasa di berbagai sektor terutama ekonomi, pendidikan, agama serta sektor-sektor lainnya. Upaya penanganan telah dilakukan dengan

---

<sup>1</sup> Wang Huei Sheng, "Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)", *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 2020, 61–66.

<sup>2</sup> 'Update Covid-19 Di Dunia 20 September: 30,9 Juta Infeksi | 10 Negara Dengan Kasus Terbanyak Halaman All - Kompas.Com' <https://www.kompas.com/tren/read> [accessed 16 October 2020].

<sup>3</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020, 55–61.

<sup>4</sup> 'Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19' <<https://covid19.go.id/peta-sebaran>> [accessed 16 October 2020].

berbagai kebijakan publik dari pemerintah kepada masyarakat. Salah satu manuver pemerintah dalam bentuk kebijakan publik untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan menerapkan pola kebiasaan New Normal.

New Normal merupakan tatanan kebiasaan (budaya) baru di masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19.<sup>5</sup> Pola hidup (kebiasaan) baru untuk mencegah penyebaran Covid 19 meliputi *sosial distancing* dan *phscycal distancing*, mencuci tangan, memakai masker, penyemprotan disinfektan dan *screening* pengecekan suhu badan secara berkala dan lain sebagainya. New normal merupakan upaya pemerintah dalam bentuk kebijakan publik untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 atas intruksi World Health Organisation (WHO). Penerapan New Normal selain bertujuan memutus *cluster* baru Covid-19 merupakan bentuk upaya pemerintah agar masyarakat tetap produktif dalam menjalani aktivitas kehidupan dengan protokol kesehatan. Dengan demikian, dampak yang melanda di berbagai sektor kehidupan akan dapat terminimalisir secara bertahap. Budaya New Normal ditujukan untuk semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali kapan pun dan di mana pun termasuk dalam aspek kegiatan keagamaan.

Kebijakan publik New Normal dalam kegiatan keagamaan dan rumah ibadah telah diatur di dalam Surat Edaran Menteri Agama RI No. SE.1 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 dan fatwa MUI No. 14 Tahun

---

<sup>5</sup> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, " *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, Nomor 9. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)", 2020, 2–6.

2020 tentang penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Wabah Covid-19.<sup>6</sup> Surat edaran tersebut memberikan keterangan tentang intruksi-intruksi New Normal kepada masyarakat dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. New Normal atau pola kebiasaan baru dalam kegiatan keagamaan meliputi berbagai tatanan dan prosedur kegiatan sholat berjama'ah, pengajian, pernikahan, upacara pengurusan jenazah, haji dan umrah, kelayakan operasional rumah ibadah serta berbagai kegiatan keagamaan lainnya.

Upaya pemerintah mengkampanyekan kebijakan publik New Normal melibatkan berbagai aliansi masyarakat termasuk para da'i dan lembaga keagamaan khususnya Penyuluh Agama Islam baik pejabat fungsional maupun honorer. Penyuluh Agama Islam didaku sebagai *stakeholder* guna mendukung kebijakan pemerintah dan mempublikasikan kepada masyarakat. Pernyataan ini didukung oleh Ahyani sebagai Plt. Kakanwil Kementerian Agama Islam Jawa Tengah bahwa tugas Penyuluh Agama bukan hanya menginformasikan dan membina ajaran keagamaan tetapi juga program pemerintah terkait pola kebiasaan baru atau budaya New Normal Covid-19 kepada masyarakat.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan bahwa Peran Penyuluh Agama dituntut aktif dan kreatif untuk memberi pembinaan kepeahaman informasi, penguatan mental dan merubah perilaku masyarakat dalam aspek keagamaan dan kesehatan.

---

<sup>6</sup> Menteri Agama RI, *Pandemi, Surat Edaran Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masa*, 2020.

<sup>7</sup> 'Teguhkan Peran Penyuluh, "Hadapi New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19", <https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita>, [accessed 16 October 2020].

Dakwah menjadi salah satu pendekatan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Namun di masa Covid-19, kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan mobilitas menjadi terbatas. Dakwah yang sebelumnya dilakukan dengan ceramah atau tausiyah secara masif kepada para jama'ah diminimalisir dan bahkan tidak diizinkan untuk diselenggarakan pada wilayah tertentu. Hal ini menjadi problematika Penyuluh Agama Islam di seluruh wilayah Indonesia khususnya di Kecamatan Kalasan dalam melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan. Keterbatasan dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan disebabkan karena respon atas dikeluarkannya surat edaran dari Bupati Sleman tentang perpanjangan ke-tujuh status tanggap darurat bencana *Corona Virus Disease* (Covid-19) di Kabupaten Sleman. Surat edaran memberikan bukti bahwa persebaran Covid-19 di masyarakat Kabupaten Sleman masih tinggi. Korban yang semakin meningkat menunjukkan bahwa kedisiplinan atau kepatuhan masyarakat akan protokol New Normal masih sangat kurang. Dilansir dari website Pemkab Sleman, tercatat pada tanggal 7 Desember 2020 kasus Covid-19 total 3.957 dan korban meninggal 69 orang.<sup>8</sup>

Di sisi lain, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan merupakan organisasi pemerintah yang bergerak dalam bidang keagamaan untuk mensyi'arkan ajaran Islam (*da'wah*) kepada masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menkowsabang Pan No 54/1999 Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas,

---

<sup>8</sup> Pemerintah Kabupaten Sleman, "*Sebaran Pasien per Kapanewon 6 Desember 2020*", <https://corona.slemankab.go.id/index.php/category/pasien>, [accessed 8 December 2020].

tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan agama serta pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama.<sup>9</sup> Praktik inilah yang menimbulkan kegelisahan dan memunculkan banyak pertanyaan, esensi Penyuluh Agama Islam (da'i) yang hanya sebatas syi'ar ajaran Islam (dakwah) mendapatkan tugas baru yaitu sebagai transformator budaya.

Perdebatan diskursus di atas memberikan tantangan baru bagi Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan yaitu merangkap sebagai pendakwah (da'i) dan transformator budaya New Normal atau pola hidup kebiasaan baru masyarakat sesuai protokol Covid-19 khususnya dalam kegiatan keagamaan. Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan diharapkan bisa membawa perubahan budaya kepada masyarakat agar dapat menerapkan kebiasaan protokol kesehatan Covid-19 dalam aktivitas keagamaan dan aktivitas sehari-hari masyarakat sesuai kebijakan pemerintah. Dengan demikian tantangan baru Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kecamatan Kalasan perlu untuk dielaborasi lebih dalam yang bertujuan menentukan konsep kinerja yang seimbang dari kedua aspek secara bersamaan.

Merespon hal tersebut, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan perlu melakukan rekonstruksi baru terkait strategi komunikasi dakwah. Komunikasi yang efektif dan efisien dalam berdakwah dirasa sangat urgen untuk mentransformasikan budaya New Normal kepada masyarakat dengan pendekatan agama keislaman. Dakwah transformatif dirasa sangat koheren dalam menyampaikan materi-materi

---

<sup>9</sup> Menteri Agama Republik Indonesia, "*Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kreditnya*" (Jakarta, 1999).

kajian agama sekaligus menginternalisasikan ajaran agama kearah kehidupan sosial yang bertujuan untuk mewujudkan perubahan (transformasi) sosial. Di era pandemi sekarang ini, dakwah transformatif yang diharapkan dari Penyuluh Agama Islam adalah membawa perubahan budaya menuju pola hidup sehat masyarakat sesuai protokol Covid-19 khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Memang kajian dakwah transformatif sudah banyak ditemukan penelitian terdahulu dan familiar. Keumuman dari berbagai penelitian sebelumnya, dakwah transformatif merupakan upaya yang dilakukan oleh da'i dalam mensyi'arkan ajaran Islam dan menginternalisasi ke dalam perubahan sosial dalam aspek agama sesuai dengan syariat Islam dan meningkatkan religiuitas masyarakat.<sup>10</sup> Akan tetapi, penelitian ini akan berbeda karena dakwah transformatif yang diinginkan adalah tercapainya perubahan sosial masyarakat kearah aspek kesehatan masyarakat dan membudayakan pola hidup sehat (New Normal) sesuai protokol Covid-19 khususnya dalam kegiatan keagamaan. Selanjutnya perbedaan penelitian dapat dilihat dari perspektif waktu (*timing*). Penelitian dakwah transformatif New Normal menunjukkan kategori kajian baru berdasarkan awal kemunculan wabah Covid-19. Dengan demikian, disiplin komunikasi dakwah akan berkembang secara komperhensif dengan kombinasi disiplin *public health communication* menyesuaikan perkembangan problematika masyarakat.

Maka fokus penelitian ini mengkaji tentang bagaimana aktualisasi atau pelaksanaan secara kongkret dakwah transformatif budaya New Normal (pola

---

<sup>10</sup> Dr. H. Fahrurrozi, *Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer (Strategi Merestorasi Umat Menuju Moderasi Dan Deradikalisasi)* (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019), LIII., 16.

kebiasaan baru) yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan. Penelitian dikombinasikan antara disiplin komunikasi Islam (dakwah) dengan komunikasi kesehatan. Kombinasi kedua disiplin sebagai wujud bahwa dakwah bukan hanya berfokus pada aspek religiusitas, dakwah harusnya bersifat solutif yaitu dapat menjawab berbagai problematika masyarakat dalam aspek sosial, kesehatan, ekonomi, budaya dan politik yang tetap menggunakan pendekatan agama.

Aktualisasi dakwah Penyuluh Agama Islam meliputi tindakan dan pesan atau materi-materi yang disampaikan harus dapat menimbulkan stimulan perubahan di masyarakat sebagai tujuan dari dakwah transformatif. Penelitian ini juga akan dikorelasikan dengan bagaimana strategi Penyuluh Agama Islam (da'i) Kecamatan Kalasan dalam membentuk perilaku kepatuhan individu (*compliance gaining strategy*) dalam membudayakan New Normal. Dengan tujuan bahwa dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan bukan hanya sekedar transfer informasi persuasif, tetapi lebih jauh dapat membentuk perubahan sosial berupa peningkatan kebiasaan, pola hidup dan perilaku masyarakat yang patuh, taat dan adaptif terhadap New Normal atau pola kebiasaan sesuai protokol Covid-19. Hal ini dilatar belakangi bahwa tingkat kepatuhan masyarakat yang rendah dalam menerapkan budaya New Normal. Maka dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan dalam upayanya mentransformasi budaya New Normal akan terrealisasi kepada masyarakat dengan strategi komunikasi dan pesan-pesan yang efektif dan efisien.

Penelitian ini dirasa sangat penting, berdasarkan hasil tinjauan data kondisi pandemi yang sampai sekarang masih eksis dan grafik positif Covid-19 masih terus meningkat. Di sisi lain, penerapan budaya New Normal di kalangan masyarakat sudah mulai longgar bahkan beberapa masyarakat mengabaikan protokol kesehatan dalam kegiatan keagamaan. Seperti dilansir dari pemberitaan BBC pada tanggal 5 Juni 2020 bahwa Menteri Agama menyatakan masih banyak masjid yang tidak memenuhi standar protokol Covid-19 dalam melaksanakan sholat jumat.<sup>11</sup> Peristiwa lain juga terjadi di berbagai tempat di Indonesia dengan kasus penolakan jenazah Covid-19 dimakamkan secara protokol kesehatan dengan dalih tidak sesuai dengan ajaran agama.<sup>12</sup> Selain itu, masih banyak masyarakat bersikap apatis, fatalisme (*jabariyah*), kolektivisme (senang berkumpul), etnosentrisme bahkan masih ada masyarakat yang belum paham dengan istilah-istilah yang digunakan seperti New Normal, *Sosial Distancing* dan *Phscycal Distancing*, Rapid-Test, Swab dan sebagainya. Dengan demikian penelitian ini menjadi penting dan diharapkan segera direalisasikan untuk menjawab tantangan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan di era pandemi Covid-19.

.Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi berupa gagasan dan sebagai *panasea* (obat) dari polemik diatas guna merekonstruksi ulang strategi komunikasi dakwah disertai dengan pesan-pesan dakwah yang berorientasi pada tujuan perubahan sosial dalam bentuk perilaku kepatuhan masyarakat terhadap New

---

<sup>11</sup> Website, "*Covid-19: sejumlah masjid belum jalankan protokol kesehatan, menteri agama akan evaluasi pelaksanaan salat jumat - BBC News Indonesia*" <https://www.bbc.com/indonesia/> [Accessed 16 October 2020].

<sup>12</sup> "*Jenazah Positif Covid-19 Tak Dikubur Protokol Kesehatan | Republika Online*" <https://republika.co.id/berita>, [accessed 16 October 2020].

Normal yang komperhensif dan solutif. Harapannya dakwah yang dilakukan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan dapat disampaikan dengan komunikasi yang informatif serta dapat membimbing dan meningkatkan kepehaman masyarakat terkait agama dan budaya New Normal sehingga dapat memutus rantai penyebaran Covid-19 dan kegiatan keagamaan masyarakat akan berjalan dengan produktif serta maksimal.

Dengan demikian, secara singkat penelitian ini mengelaborasi lebih dalam tentang aktualisasi atau pelaksanaan aktivitas dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan yang bersifat transformatif atau membawa nilai-nilai perubahan sosial masyarakat dalam penerapan pola kebiasaan baru (New Normal) khususnya dalam kegiatan keagamaan. Aktualisasi dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam meliputi aktivitas dan pesan-pesan atau materi dakwah. Segala aktivitas tindakan dan pesan dakwah yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam dalam membentuk perubahan sosial merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Maka perlu dielaborasi bagaimana konstruksi aktivitas tindakan dan pesan dakwah Penyuluh Agama Islam dalam upayanya membentuk perubahan sosial (transformasi) yang berdampak pada meningkatkannya perilaku kepatuhan masyarakat terhadap budaya New Normal atau pola kebiasaan sesuai protokol Covid-19 khususnya dalam kegiatan keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Maka pertanyaan kunci yang menjadi rumusan masalah yaitu **bagaimana upaya Penyuluh Agama Islam dalam membangun perubahan sosial (perilaku patuh masyarakat) dengan pendekatan dakwah?**. Dari pertanyaan kunci di atas dapat dijabarkan menjadi dua sub pertanyaan yaitu:

- a. Bagaimana aktualisasi dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19?
- b. Bagaimana aktualisasi Penyuluh Agama Islam dalam meningkatkan perilaku kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan peneliti, maka tujuan dan kegunaan hasil penelitian ini sebagai berikut;

1. Tujuan
  - a. Mengetahui aktivitas dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
  - b. Mengetahui konstruksi pesan-pesan dan pola komunikasi dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
  - c. Mengetahui upaya meningkatkan kepatuhan pola kebiasaan baru (New Normal) oleh Penyuluh Agama Islam.

d. Mengetahui integrasi antara dakwah transformatif dan strategi meningkatkan kepatuhan yang efektif dan efisien untuk mencapai perubahan masyarakat.

## 2. Kegunaan penelitian

### a. Akademisi

Peneliti masih melihat kurangnya referensi disiplin dakwah kesehatan dari penelitian-penelitian terdahulu. Hasil penelusuran peneliti, bahwa studi-studi dakwah yang dikombinasikan dengan studi kesehatan sangatlah kurang termasuk tema-tema yang berkaitan dengan Covid-19. Maka hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi baru dalam studi komunikasi dakwah. Penelitian ini menjadi tambahan gagasan untuk para akademisi (mahasiswa, dosen dan *researcher*) terhadap pentingnya peran da'i dalam mengedukasi masyarakat tentang ajaran agama dan pentingnya kesehatan. Sehingga studi komunikasi dakwah dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan problematika di masyarakat khususnya di era pandemi Covid-19.

### b. Praktisi

Kegunaan penelitian untuk praktisi diharapkan hasil penelitian dapat menjadi gagasan dan berkontribusi terhadap perkembangan Penyuluh Agama Islam di Kecamatan Kalasan Sleman dan umumnya di seluruh Indonesia. Sehingga dari perspektif komunikasi, aktivitas dakwah yang dilakukan penyuluh dapat disampaikan dengan komunikasi yang informatif. Peran Penyuluh Agama Islam dalam membimbing dan

meningkatkan pemahaman masyarakat terkait agama dan budaya New Normal dapat berjalan dengan seimbang. Sehingga dampak dakwah transformatif Penyuluh Agama Islam terhadap kegiatan keagamaan masyarakat akan berjalan dengan produktif dan maksimal serta dapat memutus rantai penyebaran Covid-19.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka terdahulu untuk menginformasikan penelitian-penelitian sebelumnya yang mempunyai keterkaitan erat dengan dakwah transformatif khususnya yang diperankan oleh Penyuluh Agama Islam. Tinjauan terdahulu dengan jumlah yang maksimum dapat menjadi kekuatan (*power*) dari penelitian ini. Selain itu, fungsi tinjauan terdahulu akan menentukan letak perbedaan dari penelitian sebelumnya dan untuk membantu memposisikan (*stand point*) keunikan penelitian serta digunakan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang dikaji.

Tinjauan pustaka terdahulu diklasifikasikan menjadi tiga diskursus keilmuan yang cenderung mempunyai kesesuaian yaitu diskursus dakwah transformatif, dakwah di masa pandemi Covid-19 dan penerapan strategi kepatuhan (*compliance gaining strategy*). Untuk mencari dan menentukan tinjauan terdahulu, akan dibantu dengan aplikasi Mendeley, Publish or Perish dan Vosviewer. Keseluruhan alat (*tool*) tersebut sebagai mesin pencari referensi dari berbagai penelitian tesis, disertasi dan jurnal ilmiah terakreditasi nasional maupun internasional.

Berikut ini hasil penelusuran peneliti terkait tinjauan penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian ini;

## 1. Penelitian Diskursus Dakwah Transformatif

Hasil pencarian dengan tema penelitian dakwah transformatif terdapat 27 penelitian selama durasi waktu 10 tahun terakhir. Sebagai landasan dasar, peneliti memilih hasil disertasi yang dilakukan oleh Dr. H.M.Kholili, M. Si., Penelitian ini berjudul "*Islam yang Rahmat dalam Membangun Umat Studi terhadap Dakwah PAIF Kabupaten Sleman*".<sup>13</sup> Beliau merupakan salah satu dosen dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut dilatar belakangi prosentase kemiskinan masyarakat mencapai 23%. Hal ini menunjukkan masyarakat khususnya islam masih jauh dari kategori masyarakat sejahtera. Sedangkan disisi lain, agama islam merupakan agama yang *rahmattallilalamin* yaitu agama yang mengembirakan umat, memberikan kesejahteraan lahir dan batin. Fokus penelitian tersebut mengulas bagaimana kegiatan dakwah Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) dan komponen-komponen kegiatan dakwah berpengaruh atau berdampak terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan.

Hasil dari penelitian "*Islam yang Rahmat dalam Membangun Umat Studi terhadap Dakwah PAIF Kabupaten Sleman*" menunjukkan bahwa kompetensi seorang da'i atau PAIF dalam menentukan konsep dakwah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perlu memahami aspek sosial budaya dan strategi komunikasi yang baik. Dakwah yang dibawakan oleh PAIF hendaknya memuat materi-materi yang mengembirakan bagi para mad'u-nya.

---

<sup>13</sup> H.M. Kholili, "Islam Yang Rahmat Dalam Membangun Umat Studi Terhadap Dakwah PAIF Kabupaten Sleman": *Jurnal Kawistara*, Vol.4. No.3 2014.

Dengan demikian, dakwah yang menggembirakan perlu disajikan dengan pesan-pesan motivasi dan menghibur. Hal ini bertujuan agar implementasi metode dakwah penerangan dan penyuluhan dapat seimbang dengan memanfaatkan komunikasi yang efektif dan efisien.

Selain itu hasil penelitian terdahulu meliputi: pesan dakwah transformatif pada lirik lagu,<sup>14</sup> penerapan dakwah transformatif melalui intergasi nilai Islam Wasathiyah,<sup>15</sup> dakwah transformatif di lingkungan Pesantren,<sup>16</sup> dakwah transformatif Kyai Abdurahman Wahid,<sup>17</sup> al-Quran sebagai dakwah transformatif,<sup>18</sup> mengkonstruksi identitas bangsa melalui dakwah transformatif,<sup>19</sup> model dakwah transformatif pada muallaf,<sup>20</sup> gender dan dakwah transformatif<sup>21</sup> dan pergeseran dakwah transformatif dari dakwah normatif.<sup>22</sup>

Secara general hasil dari penelusuran di atas menunjukkan implementasi dakwah transformatif di berbagai lapisan masyarakat. Tetapi

---

<sup>14</sup> A Barokah, "Pesan Dakwah Transformatif Dalam Lirik Lagu Deen As-Salam Yang Dipopulerkan Oleh Group Sabyan Gambus": *E-repository Perpus Iain Salatiga*, 2021.

<sup>15</sup> B W Kusuma, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah": *Etheses UIN Malang*, 2020, 50-51.

<sup>16</sup> K Suhaemi, "Paradigma Dakwah Transformatif Pada Lembaga Pendidikan Pesantren (Kajian Peran Dan Tanggung Jawab Pesantren Di Era Modern)": *E-Journal Al Qalam*, 2016.

<sup>17</sup> A S Muhyiddin, "Dakwah Transformatif Kiai (Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid)", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019.

<sup>18</sup> N L Khasanah, "Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran", *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 2019.

<sup>19</sup> N Nelmaya, "Memperkuat Dakwah Transformatif Sebagai Salah Satu Langkah Untuk Membangun Identitas Bangsa Yang Berkeadaban": *Islam Transformatif: Journal of Islamic ...*, 2019.

<sup>20</sup> Sagheta Nur, "Bimbingan Muallaf Sebagai Model Dakwah Transformatif (Studi Kasus Di Muallaf Center Yogyakarta)": IAIN Surakarta, 2019.

<sup>21</sup> A Nurcholis, *Menggagas Gender Dan Pendidikan Transformatif Di Iain Tulungagung Dalam Mewujudkan Kampus Dakwah Dan Peradaban*, repo.Iain-Tulungagung.ac.id, 2017.

<sup>22</sup> I Sofyan, "Dari Dakwah Normatif Ke Dakwah Transformatif: Dinamika Kaum Muda Masjid Syuhada Yogyakarta": *Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga*, 2014.

belum ditemukan diskursus dakwah transformatif yang spesifik meneliti transformasi di masa pandemi Covid-19. Sedangkan di sisi lain, untuk menyikapi wabah Covid-19 perlu adanya upaya dari da'i atau tokoh masyarakat untuk melakukan perubahan sosial. Khususnya perubahan difokuskan kepada penerapan kebijakan pemerintah yaitu New Normal. Dengan demikian kekurangan tersebut menjadi celah atau peluang untuk diteliti.

## 2. Penelitian Diskursus Dakwah Di Masa Pandemi Covid-19

Hasil pencarian dengan tema penelitian dakwah dan pandemi Covid-19 terdapat 38 penelitian selama masa pandemi Covid-19. Sebagai landasan dasar, penelitian yang memiliki keterkaitan erat yaitu Penelitian yang ditulis oleh Sri Muchlis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Asahan. Penelitian berbentuk artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Comunique dari STIKP Medan Sumatera Utara. Artikel ilmiah telah diterbitkan pada 3 Oktober 2020 dengan berjudul "*Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 di Kota Kisaran*".<sup>23</sup> Latar belakang penelitian menunjukkan adanya kasus pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan bagi para Penyuluh Agama Islam. Dalam melakukan dakwah kerukunan antar umat beragama, Penyuluh Agama Islam memiliki kesulitan tersendiri dibandingkan masa-masa sebelum pandemi.

---

<sup>23</sup> Sri Muchlis, "Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kisaran": *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Comunique*, 2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk melakukan dakwah kerukungan umat beragama, Penyuluh Agama Islam menggunakan beberapa strategi dan pemilihan media. Strategi yang digunakan adalah dengan membuat konten-konten video ceramah kemudian dibagikan ke grup-grup Whatsapp Jama'ah yang menjadi binaan setiap Penyuluh Agama Islam. Hal ini difungsikan agar penyuluhan di masa pandemi ini tetap berjalan dan produktif walaupun secara daring. Tetapi di sisi lain, hambatan-hambatan menjadi faktor utama kesulitan para da'i termasuk hambatan finansial maupun kecerdasan masyarakat dalam menggunakan media internet. Pendekatan yang diaplikasikan dalam penelitian menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis bersifat deskriptif.

Selain itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dakwah di masa pandemi Covid-19 seperti : dakwah dan penggunaan media,<sup>24</sup> media online sebagai media efektif dakwah,<sup>25</sup> dakwah da'i di masa pandemi,<sup>26</sup> tantangan dakwah di masa pandemi Covid-19,<sup>27</sup> kesadaran menggali informasi dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>24</sup> F N Rahma and M W Kusumah, *Youtube Sebagai Media Dakwah Masa Pandemi Covid 19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)* OSFPREPRINTS, 2021.

<sup>25</sup> A S Putra, "Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia": *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2021.

<sup>26</sup> Z I Nafia, "Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)": *JCS: Journal of Communication Studies*, 2021.

<sup>27</sup> J Hasan, "Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi COVID-19", *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2020.

di media sosial,<sup>28</sup> jurnalisme dakwah,<sup>29</sup> dan metode dakwah virtual di masa pandemi.<sup>30</sup>

Dari keseluruhan penelitian di atas, secara general membahas tentang peran da'i, pesan dan media dakwah di masa Covid-19. Media online khususnya menjadi salah satu alat penyampai pesan yang grafiknya sangat intens di masa Covid-19. Bahkan salah satu da'i menjadikan media online sebagai prioritas utama dalam proses berdakwah. Di sisi lain, perkembangan diskursus dakwah sebagai kajian penelitian di masa pandemi Covid-19 masih pada level da'i, pesan dan media. Sedangkan kebijakan New Normal membutuhkan sikap patuh dan komunikatif di masyarakat. Maka diskursus dakwah perlu diperluas sebagai pendekatan peningkatan kepatuhan dan sikap komunikatif masyarakat.

### 3. Penelitian Diskursus Strategi Mendapatkan Kepatuhan

Teori tentang *compliance gaining strategy* atau strategi mendapatkan kepatuhan adalah teori turunan dari teori komunikasi persuasif. Metode persuasif sangatlah terbatas apabila digunakan sebagai teknik komunikasi kebijakan pemerintah. Sedangkan, kebijakan pemerintah dapat dihukumi wajib atau harus dilakukan dan dipatuhi oleh masyarakat atau mad'u sebagai objek sasaran seperti kebijakan New Normal.

---

<sup>28</sup> D Prasanti and K El Karimah, "Pencarian Informasi Dakwah Islam Melalui Media Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Komunitas Muslim": *Jurnal Ilmu Komunikasi* (e-Jurnal UPN Yogyakarta, 2020).

<sup>29</sup> Sufkasman Sufkasman, "Peran Jurnalisme Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jurnalisme Muslim Terus Gelorakan Dakwah) Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)": *Jurnal Mercusuar*, 1.1 (2020).

<sup>30</sup> K Abidin and R Zainuddin, "The Virtual Dakwah In Pandemic Covid-19 Era": *Palakka: Media and Islamic Communication*, 2020.

Hasil temuan dari alat pencari referensi menunjukkan masih minim penelitian yang mengaplikasikan teori tentang *compliance gaining strategy* atau strategi mendapatkan kepatuhan. Seperti hasil penelitian yang diteliti oleh Inadia Aristyavani mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta. Penelitian berupa tesis ini berjudul “*Pengaruh Persuasi Politik Menggunakan Compliance Gaining Strategy Terhadap Kepatuhan Kebijakan Publik (Studi Eksperimen Persuasi Iklan Infografik Kebijakan Subsidi Harga BBM di Kalangan Mahasiswa UMB)*”.<sup>31</sup> Latar belakang dilakukannya penelitian ini bermula pendistribusian subsidi BBM yang belum tepat sasaran kepada masyarakat dengan menekan APBN. Sedangkan di sisi lain, tingkat konsumsi BBM masyarakat semakin meningkat dan resiko kedepan adalah krisis energi.

Penelitian ini menggunakan teori yang sama yaitu *compliance gaining strategy* yang digagas oleh Marwell dan Smith. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif hendaknya bermuara kepada sikap kepatuhan masyarakat. Pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah membuktikan bahwa strategi *rewarding activities* dan *interpersonal commitment* menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan komponen lainnya masih belum terbukti secara signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen.

Selain itu di luar negeri terdapat 40 karya ilmiah yang membahas tentang pengembangan teori *compliance gaining strategy* atau strategi mendapatkan kepatuhan. Seperti penelitian studi tentang *strategi mendapatkan*

---

<sup>31</sup> Inadia Aristyavani, “*Pengaruh Persuasi Politik Menggunakan Compliance Gaining Strategy Terhadap Kepatuhan Kebijakan Publik : (Studi Eksperimen Persuasi Iklan Infografik Kebijakan Subsidi Harga BBM Di Kalangan UMB)*” : Universitas Mercu Buana, 2016.

kepatuhan dalam aplikasi seluler untuk mempromosikan aktivitas fisik,<sup>32</sup> *Dump-and-chase: efektivitas ketekunan sebagai strategi pencapaian kepatuhan permintaan berurutan.*<sup>33</sup> *Keunggulan persuasif presidensial: strategi perolehan kepatuhan, dan pengurutan,*<sup>34</sup> *mengadvokasi untuk masalah kontroversial: pengaruh aktivisme pada mendapatkan kepatuhan strategi penggunaan,*<sup>35</sup> *Pengaruh gender, harga diri, usia, dan hubungan pada pemilihan strategi pencapaian kepatuhan.*<sup>36</sup>

Semua penelitian di atas, secara general menunjukkan penggunaan teori *compliance gaining strategy* atau strategi mendapatkan kepatuhan di berbagai aspek kajian keilmuan. Tetapi dalam aspek agama khususnya dakwah masih belum ditemukan. Hal ini menjadi salah satu sebab penting untuk dikorelasikan antara teori *compliance gaining strategy* atau strategi mendapatkan kepatuhan dengan diskursus dakwah. Karena tujuan dari dakwah salah satunya adalah dapat meningkatkan kepatuhan mad'u pada ajaran Islam dan kebijakan pemimpin.

Berikut ini bagan yang menunjukkan posisi penelitian atau *standpoint* dari penelitian-penelitian terdahulu :

---

<sup>32</sup> Heekyung Choi Hajin Lim, "A Study on Compliance Gaining Strategy in Mobile Application for Promoting Physical Activity" : *Semantic Scholar*, 2015.

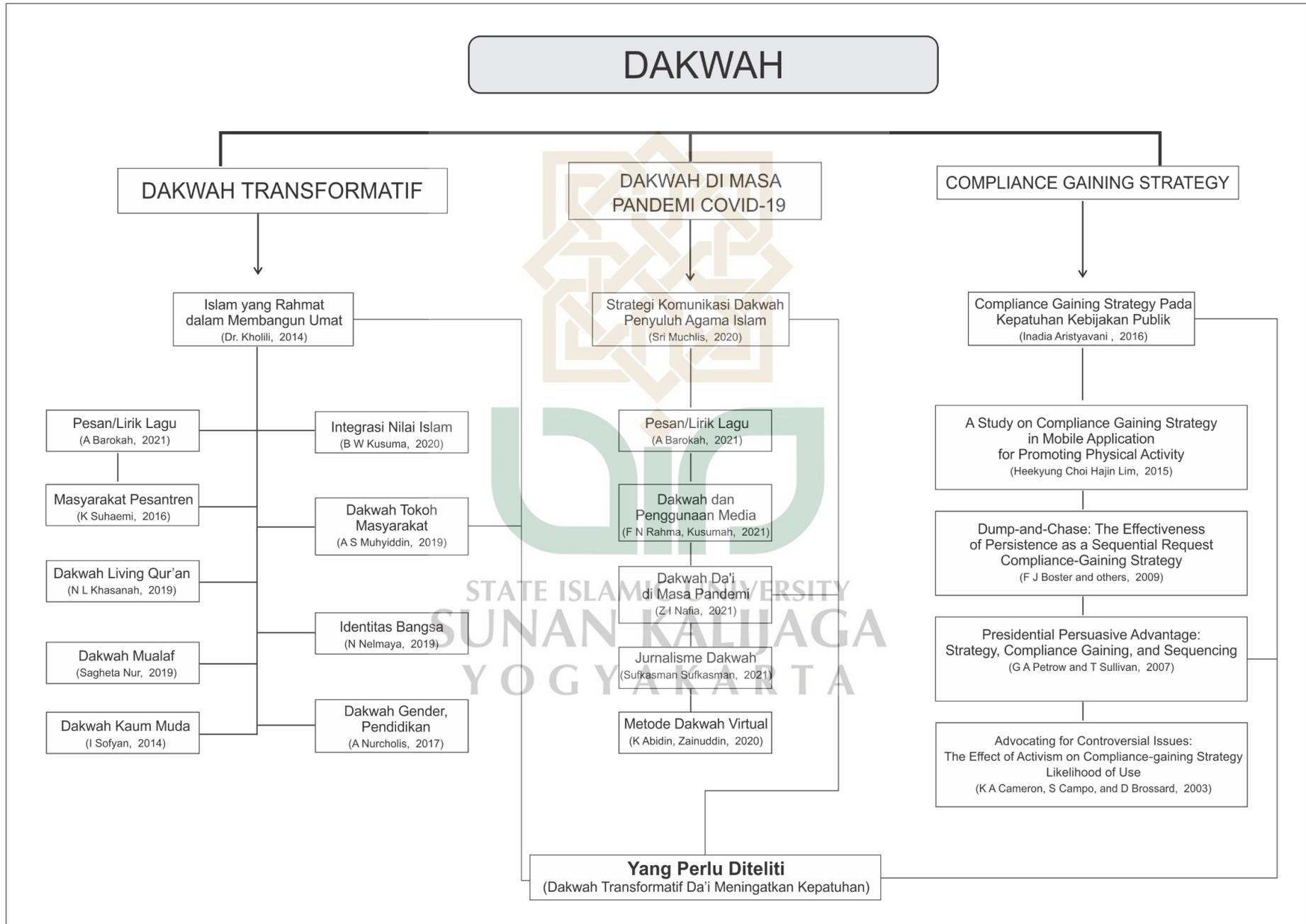
<sup>33</sup> F J Boster and others, "Dump-and-Chase: The Effectiveness of Persistence as a Sequential Request Compliance-Gaining Strategy": *Journal Of Communication Studies*, 2009.

<sup>34</sup> G A Petrow and T Sullivan, "Presidential Persuasive Advantage: Strategy, Compliance Gaining, and Sequencing": *Congress & the Presidency*, 2007.

<sup>35</sup> K A Cameron, S Campo, and D Brossard, "Advocating for Controversial Issues: The Effect of Activism on Compliance-gaining Strategy Likelihood of Use": *Communication Studies*, 2003.

<sup>36</sup> J L Morley, *The Effects of Gender, Self-Esteem, Age, and Relationship on Compliance-Gaining Strategy Selection* (University Of Pacific, 2001).

# KERANGKA TINJAUAN PUSTAKA



## E. KERANGKA TEORI

Pembahasan tentang dakwah transformatif merupakan kajian komunikasi dengan melihat dari sudut pandang sibernetika sebagai tradisi komunikasi dalam konteks komunikasi publik. Untuk melihat praktik komunikasi dakwah transformatif pola kebiasaan sesuai protokol Covid-19 (budaya New Normal) yang diperankan oleh Penyuluh Agama Islam (da'i) peneliti menggunakan konsep komunikasi dakwah dan konsep dakwah transformatif dari Fahrurrozi. Selanjutnya bagaimana Penyuluh Agama Islam (da'i) dalam membentuk perilaku kepatuhan masyarakat terhadap pola kebiasaan sesuai protokol Covid-19 (budaya New Normal) lewat komunikasinya, maka peneliti menggunakan pisau analisis strategi mendapatkan kepatuhan (*compliance gaining strategy*) dari Marwell dan Scmitt. Dan pada akhir analisis akan dimunculkan sebuah rekomendasi dakwah yang efektif dilihat dari pespektif Teori Perencanaan Komunikasi dari *Center for Communication Programs (CCP)* Universitas Johns Hopkins Amerika. Di bawah ini akan diuraikan dari beberapa konsep dan teori dalam penelitian ini sebagai berikut;

### 1. Dakwah Transformatif

Pada dasarnya proses dakwah adalah proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi salah satu halnya yang termasuk pada komponen-komponen dakwah. Menurut Hovland, Janis & Kelley Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang bersifat stimulus dari seorang komunikator kepada komunikan melalui sebuah media dan diharapkan dapat menimbulkan

efek perubahan kepada komunikator.<sup>37</sup> Begitu juga dengan dakwah, dakwah adalah proses penyampaian pesan berupa materi-materi keagamaan atau ajaran Islam dari seorang komunikator atau da'i kepada seorang penerima pesan atau mad'u melalui sebuah media dan diharapkan mad'u mengalami perubahan dalam hal keagamaan.<sup>38</sup>

Model komunikasi menurut Harold Lasswell yaitu “*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*”.<sup>39</sup> Model di atas dapat dijabarkan menjadi *Who* adalah komunikator, *source* atau *sender*. *Says What* adalah pesan atau *message*. *In Which Channel* adalah media, perangkat atau instrumen. *To Whom* adalah komunikan, *recipient*, *reciever* atau penerima. *What Effect* adalah *impact*, *effect*, *influence* atau dampak.<sup>40</sup>

Dari lima unsur komunikasi menurut Harold Lasswell tersebut, sama halnya konsep yang dipaparkan dalam buku “Manajemen Dakwah” yang ditulis oleh M. Munir dan Wahyu Ilahi. Dengan demikian unsur-unsur dakwah dan unsur-unsur komunikasi adalah bentuk yang sama, karena dakwah merupakan disiplin pengembangan dari ilmu komunikasi itu sendiri.<sup>41</sup>

Pelaku dakwah disebut dengan da'i yang sering disebut dengan usatdz, mubaigh dan kyai. Pada awalnya tugas berdakwah ini dibebankan kepada

---

<sup>37</sup> M.Si. Rayudaswati Budi, S.Sos, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1st edn (Makassar: KRETAKUPA Print, Makassar, 2003), 8.

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

<sup>39</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cetakan du (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 147.

<sup>40</sup> Onong Uchjana Effendy, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 10.

<sup>41</sup> M. Munir Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 21-34.

Rasulullah SAW.<sup>42</sup> Tetapi sekarang setiap individu diwajibkan untuk berdakwah untuk memecah problematika yang ada di kehidupan.<sup>43</sup> Merespon hal tersebut, maka dalam berdakwah membutuhkan metode yang efektif dan efisien agar materi dakwah dapat sampai kepada ma'du.<sup>44</sup> Pada dasarnya metode dakwah telah termatub dalam QS. an Nahl ayat 125;<sup>45</sup>

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتي هي أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله

وهو أعلم بالمهتدين

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>46</sup>

Metode yang pertama adalah bil-hikmah atau bijaksana yaitu berdakwah dengan cara teladan atau iktibar.<sup>47</sup> Yang kedua adalah *mauidhah hasanah* yaitu mendermakan nasihat dan perkara yang bermanfaat.<sup>48</sup> Dan yang terakhir adalah *mujadallah* atau berdiskusi.<sup>49</sup>

Dalam merancang atau mengkonsep aktivitas dakwah tentu diperlukan paduan yang sesuai dengan sasaran dakwah. Model dakwah merupakan sebuah

---

<sup>42</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015).

<sup>43</sup> Amin.

<sup>44</sup> Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973).

<sup>45</sup> Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

<sup>46</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Surakarta: Penerbit Abyan, 2014).

<sup>47</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT Media Pratama, 1987).

<sup>48</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka, 2000).

<sup>49</sup> Ali Musthafa Yakub, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1997).

pendekatan, acuan, pola, panduan yang diaplikasikan dalam berdakwah sesuai dengan objek atau sasaran sehingga tercipta dakwah yang efektif dan efisien dalam penyampaian materi dakwah. Model-model dakwah dilihat dari substansi waktu yang terdapat model dakwah secara konvensional dan dakwah kontemporer.

Dakwah kontemporer merupakan dakwah dengan menerapkan unsur-unsur yang kontemporer atau masa sekarang. Unsur-unsur dakwah meliputi da'i, materi dan media. Maka unsur dakwah kontemporer yaitu da'i yang kontemporer, materi dengan isu-isu kontemporer dan penggunaan media teknologi modern. Tujuan daripada dakwah kontemporer adalah sebagai aktualisasi dakwah dalam menjawab problematika keagamaan sosial masyarakat terhadap isu-isu yang sedang berkembang. Menurut Fahrurrozi, diskursus tentang model-model dakwah kontemporer sebagai jawaban atas model-model dakwah konvensional yang kurang komprehensif dan solutif dalam pelayanan kepada masyarakat serta tidak merespon perkembangan zaman.

Model-model dakwah kontemporer menurut Fahrurrozi meliputi : model dakwah akomodatif, model dakwah aktual, model dakwah kultural model dakwah struktural, model dakwah islam emansipatoris, model dakwah islam demokratis-etis, model dakwah islam nusantara, model dakwah gemenschaft dan gesellhaft sosial, model dakwah filantropis, model dakwah jihadiyah upaya deradikalisasi, model dakwah jurnalistik dan model dakwah transformatif. Di zaman sekarang, salah satu model dakwah yang populer

dalam diskursus komunikasi islam adalah dakwah transformatif. Model dakwah ini mengusung pemberdayaan dan advokasi sosial sebagai bentuk implementasi pelayanan masyarakat di masa sekarang.

#### **a. Konsep Dakwah Transformatif**

Pada awalnya implementasi dakwah konvensional telah berkembang di masyarakat. Dakwah konvensional merupakan dakwah yang berfokus pada kajian atau ceramah di majelis-majelis tertentu. Tetapi di era zaman yang semakin maju, dakwah konvensional sekarang kurang begitu relevan dengan perkembangan dinamika masyarakat. Sebab permasalahan yang semakin kompleks dan heterogen akan menimbulkan dampak yang bermacam-macam bagi masyarakat. Dengan demikian dakwah konvensional perlu dikembangkan dengan menyesuaikan perkembangan problematika masyarakat. Salah satu dakwah yang berorientasi kepada perubahan sosial masyarakat adalah dakwah transformatif.

Dakwah transformatif merupakan model-model dakwah kontemporer yang telah banyak diuraikan oleh para ilmuwan Islam. Menurut Musthafa Hamid menjelaskan bahwa definisi dakwah transformatif merupakan kegiatan berdakwah yang mana tidak hanya berfokus pada komunikasi verbal atau konvensional. Tetapi dakwah transformatif adalah kegiatan berdakwah yang berupaya untuk menginternalisasi materi-materi keislaman dalam kehidupan masyarakat.<sup>50</sup> Hal ini bertujuan untuk membentuk sebuah

---

<sup>50</sup> Deni Syahputra, 'Dakwah Transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)' (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 29-31.

perubahan sosial masyarakat kearah masyarakat madani sesuai dengan ajaran syariat islam. Dengan demikian seorang ustadz, da'i atau kyai dalam melakukan praktik dakwah harusnya ikut berkontribusi melakukan pendampingan secara langsung kepada mad'u-nya.

Pendapat kedua dari Irfan Fahmi dari opini yang berjudul “Dakwah transformatif dan Kerja Advokasi”.<sup>51</sup> Ia menambahkan bahwa definisi dari dakwah trnasformatif adalah bentuk praktik kerja seorang da'i dalam berdakwah yang berorientasi pada tujuan berubahnya kondisi dan keadaan masyarakat untuk menjadi lebih baik. Orientasi dakwah bermuara pada perubahan sosial dari tatanan sebelumnya menuju tatanan baru sesuai yang diharapkan.

Selanjutnya menurut Moeslim Abdurrahman bahwa dakwah transformatif bermula dari kesenjangan sosial yang terjadi. Model dakwah ini merupakan gagasan yang muncul akibat kritik dari perkembangan zaman modernisasi (developmentalisme) yang dianggap gagal dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.<sup>52</sup> Kegagalan tersebut menimbulkan dampak berupa kesenjangan sosial, marginalisasi masyarakat dan ketidakadilan sosial. Dakwah transformatif merupakan dakwah dengan ideologi pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi problematika tersebut. Hal ini bertujuan agar problematika masyarakat

---

<sup>51</sup> Syahputra.

<sup>52</sup> Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), 37.

tersebut dapat di minimalisir bahkan membentuk kesetaraan sosial dan kesejahteraan masyarakat.

#### **b. Karakteristik Dakwah Transformatif**

Menurut Fahrurrozi dalam bukunya “Model-Model Dakwah Kontemporer”<sup>53</sup> bahwa dakwah transformatif mempunyai karakteristik yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut;

##### **a. Orientasi sosial**

Pada konteks ini dakwah yang harusnya disampaikan dengan muatan materi-materi kebaruan dan isu-isu sosial yang berkembang. Beberapa materi tersebut mencakup kasus seperti korupsi, kesenjangan sosial, kesetaraan gender, penindasan dan kemiskinan. Dengan demikian pendakwah bisa lebih mengeksplorasi materi dakwah yang lebih luas tidak hanya konten-konten dakwah yang bersifat *ukhrawi*.

Selain itu dakwah yang inklusif lebih berwarna dari pada dakwah yang fokus pada kajian eksklusif. Pendakwah menyamakan materi tanpa memarginalkan kelompok lain tidak saling menyalahkan paham yang berbeda dengan kelompoknya. Dakwah inklusif bertujuan agar dakwah yang disampaikan dapat memberikan kesejukan dan ketentraman di masyarakat. Materi yang cenderung bermuatan permusuhan hanya akan mengakibatkan sikap resistensi dan ketegangan antar kelompok yang

---

<sup>53</sup> Fahrurrozi, LIII, 24.

berbeda. Dengan demikian dakwah inklusif dapat menjadi stimulan ketentraman di masyarakat.

b. Advokasi

Pendakwah berupaya untuk memberikan keberpihakan kepada kaum-kaum yang lemah (*mustad'afin*). Pendakwah dituntut untuk lebih sensitif dalam mengamati keadaan masyarakat khususnya masyarakat tertindas, korban bencana, kemiskinan, berkebutuhan khusus dan sebagainya. Maka rasa simpati dan empati merupakan sikap yang harus ada dalam kepribadian pendakwah. Dengan demikian pendakwah dapat melakukan tindakan dan kontribusi berupa advokasi dan partisipatoris untuk memecahkan problematika kesenjangan atau ketidaksetaraan sosial.

c. Dialog interaktif

Pada awalnya salah satu metode dakwah keumuman menggunakan metode monolog atau pembicaraan satu arah. Sebagai contoh pembicaraan hanya dari pendakwah dan mad'u menjadi pendengar. Metode dakwah monolog tidak berkembang atau stagnan karena metode ini tidak memberikan ruang jama'ah atau mad'u untuk melakukan *feedback*. Sehingga dakwah monolog bertendensi kearah doktrinisasi kepada mad'u. Dakwah dialogis atau interaktif menjadi solusi dari kekurangan dakwah monolog. Dengan dakwah dialogis jama'ah diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan masalah

yang dihadapinya. Dengan demikian terjadi dialog interaktif antara pendakwah dan mad'u atau jama'ah.

d. Membangun *stakeholder*

Pendakwah merangkul instansi-instansi pemerintah maupun organisasi lain sebagai stakeholder untuk mendapatkan legalitas yang sah dari kegiatan yang diselenggarakan. Hal ini sangat penting untuk direalisasikan karena ketika kegiatan sudah mendapat legalitas yang sah maka dapat memberikan rasa aman kepada pendakwah dan jama'ah tersebut. Selain itu sebuah institusi atau lembaga mempunyai kekuatan dalam merangkul dan mempersuasif masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Manfaat kerjasama dengan institusi pendakwah akan mendapatkan akses yang lebih mudah dalam berdakwah. Maka pendakwah akan semakin mudah dalam melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap masyarakat karena telah mempunyai legalitas dan mendapat dukungan dari instansi atau lembaga.

e. Membentuk pengorganisasian

Pada karakteristik akhir ini bahwa dakwah yang dilakukan hendaknya dapat membuat sebuah advokasi dan pengorganisasian dari problematika yang dialami. Hal ini dilakukan agar pemecahan sebuah masalah akan ditangani dengan produktif dan efektif. Seperti pada kasus-kasus ketimpangan sosial, kemiskinan, korban bencana, nelayan dan tani gagal panen perlu dimanajemen atau dikelola dengan sistematis agar dapat mengurangi problematika tersebut. Dengan demikian pendakwah

akan lebih mampu menjangkau dan dapat melakukan pendampingan secara maksimal.

Dari kelima karakteristik dakwah transformatif yang intinya bahwa dakwah transformatif merupakan usaha yang dilakukan pendakwah atau lembaga dengan tujuan melakukan perubahan sosial. Perubahan sosial dikhususkan kepada masyarakat-masyarakat yang tertimpa musibah, kesenjangan sosial dan sebagainya. Maka dakwah transformatif diharapkan sebagai media dalam terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

## **2. Teori Mendapatkan Kepatuhan**

### **a. Persuasi dan Kepatuhan**

Teori mendapatkan kepatuhan (*compliance gaining strategy*) berawal dari sebuah komunikasi persuasi. Ada berbagai pengertian mengenai persuasi, Richard M. Perloff menghimpun dari berbagai ahli pendapat persuasi. Berikut ini pengertian persuasi dari beberapa ahli; Menurut Andersen (1971) sebuah komunikasi adalah dimana komunikator berusaha untuk mendapatkan tanggapan sesuai yang diinginkan dari penerima informasi tersebut. Menurut Bettinghaus & Cody (1987) sebuah upaya yang secara sadar dilakukan oleh seorang individu untuk merubah sikap, keyakinan, atau sebuah perilaku individu atau kelompok lain melalui pesan-pesan yang disampaikan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Inadia Aristyavani, *Persuasi Komunikasi Dan Kebijakan Publik*, Pertama (Yogyakarta: Gerbang, Calpupis Candi, 2017).

Bisa disimpulkan bahwa persuasi adalah cara berkomunikasi oleh seorang komunikator sebagai upaya mendapatkan respon dari komunikan. Komunikasi tersebut berupa sebuah informasi, gagasan, ide, kebijakan, aturan atau bahkan himbauan kepada khalayak, agar mereka dapat terpengaruh oleh informasi yang disampaikan. Pengaruh disini adalah pengaruh secara sadar dan rasional dengan mengubah persepsi, pikiran, perasaan dan pengharapan khalayak dengan cara ajakan, bujukan, rayuan dengan bentuk tanpa kekerasan. Tujuan persuasif adalah dapat memberi dukungan, respon, simpati dan bahkan mengikuti dan menerapkan informasi yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Tetapi dalam komunikasi persuasi tidak hanya berhenti pada berhasilnya suatu ajakan, bujukan, rayuan tanpa ada paksaan dan diharapkan ada respon dari komunikan. Lebih dari itu keberhasilan komunikasi persuasi adalah bagaimana *impact* yang didapatkan oleh komunikan menjadi patuh dan mengikuti apa yang disarankan dalam sebuah proses komunikasi tersebut. Seperti halnya keberhasilan komunikasi persuasi mengenai perintah berzakat. Orang tidak hanya tahu mengenai apa definisi zakat, siapa yang diwajibkan berzakat, berapa ukuran setiap muslim berzakat, tetapi lebih jauh seseorang dapat mengikuti pesan tersebut dengan merasa secara sadar bahwa zakat itu wajib dan harus dilakukan. Manfaat apa yang didapat dalam berzakat dan bagaimana jika mereka meninggalkan zakat tersebut, hal ini secara tidak

langsung disadari seseorang dan mereka akan memilih untuk berzakat karena menimbang efek yang akan terjadi di kemudian hari.

**b. Strategi Mendapatkan Kepatuhan (*Compliance Gaining Strategy*)**

Pada dasarnya komunikasi persuasi ditujukan agar seseorang mengikuti isi pesan tersebut, maka konsep “kepatuhan” menjadi sangatlah penting. Studi mengenai kepatuhan dalam persuasi marak dilakukan terutama setelah sosiolog bernama Gerald Marwell dan David Schmitt pada tahun 1967 melakukan penelitian berkaitan dengan cara untuk memperoleh kepatuhan dari orang lain. Kedua ahli ini mencetuskan gagasan baru yang kemudian dikenal sebagai teori strategi mendapatkan kepatuhan (*compliance gaining strategy*). Teori ini pada dasarnya menguji berbagai strategi efektif yang membuat seseorang patuh terhadap pesan persuasi. Semula studi-studi mengenai strategi mendapatkan kepatuhan (*compliance gaining strategy*) yang dilakukan dalam konteks komunikasi interpersonal, misalnya orang tua dengan anaknya, guru dengan murid dan kyai dengan santrinya. Maka untuk mencapai sebuah kepatuhan dari komunikan, perlu adanya pendekatan komunikasi persuasi. Komunikasi yang menekankan pada pentingnya suatu proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan komunikan atau individu.

Marwell dan Schmitt menggunakan model metode teori penukaran sebagai peletak dasar untuk konsep kepatuhan. Seseorang akan patuh dengan apa yang diperintahkan jika disediakan penukaran sesuatu dari komunikator atau pemberi perintah. Misalnya, jika anda sanggup

mengerjakan yang saya perintahkan, maka saya akan memberi anda imbalan berupa uang, bebas dari kewajiban, persetujuan, keamanan dan lain sebagainya. Metode penukaran diaplikasikan untuk mendapatkan sesuatu dari orang lain sebagai bentuk hasil dari perintah. Maka untuk mendapatkan dan membentuk perilaku kepatuhan dari komunikan perlu penerapan konsep penukaran sosial. Model penukaran sosial dalam membentuk perilaku kepatuhan tidak lepas dari adanya orientasi kekuasaan. Dengan kata lain, kekuasaan akan memberikan kekuatan (*power*) dalam konteks sumber daya kepada komunikan untuk dapat memberi intruksi atau larangan.

Marwell dan Scmitt mengembangkan 16 kategori strategi yang dapat digunakan oleh komunikator untuk menciptakan perilaku kepatuhan.<sup>55</sup>

1. *Promising* atau janji, yaitu memberikan sebuah janji kepada komunikator berupa hadiah atau bonus untuk sebuah kepatuhan.
2. *Threatening* atau ancaman, yaitu sebuah indikasi atau pertanda bahwa jika komunikator gagal atau tidak menjalankan perintah maka akan diberikan sebuah hukuman.
3. *Showing expertise about positive outcome* atau mengetahui hasil positif. Pada tataran ini komunikan diberikan sebuah pengetahuan bahwa hal-hal positif akan didapatkan jika komunikan patuh dengan intruksi.

---

<sup>55</sup> Robert E Sanders, 'The Use Of Compliance-Gaining Messages By Homiletics In Contemporary Protestant Sermons' (Oklahoma State University, 1996).

4. *Showing expertise about negative outcome* atau mengetahui hasil negatif. Tataran ini merupakan kebalikan dari tataran sebelumnya. Komunikator memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang dampak-dampak negatif jika komunikator tidak patuh atas intruksinya.
5. *Liking* atau menyukai, yaitu menunjukkan sebuah pertemanan, keakraban dan menciptakan rasa nyaman diantara komunikator dan komunikan.
6. *Pregiving* atau memberikan informasi tentang hadiah atau bonus sebelum mempertanyakan tindakan kepatuhan.
7. *Applying aversive stimulation* atau penerapan stimulasi rasa tidak suka. Menerapkan hukuman sampai pemenuhan diterima.
8. *Calling in a debt* atau meminta balas budi. Menceritakan bahwa komunikator berhutang budi berupa bantuan di masa lalu.
9. *Making moral appeals* atau mengarahkan pada kewajiban moral. Pada tataran ini memberikan sebuah ilustrasi bahwa tindakan kepatuhan merupakan moral baik yang harus dilakukan.
10. *Attributing positive feeling* atau memuaskan perasaan positif. Memberikan pengetahuan bahwa kepatuhan akan membentuk sikap baik kepada komunikator.
11. *Attributing negative feeling* memuaskan perasaan negatif. Memberikan pengetahuan bahwa tindakan tidak patuh akan membentuk sikap negatif kepada komunikator.

12. *Positive altercasting* atau pencitraan positif. Menghubungkan komunikator bahwa tindakan patuh akan menimbulkan citra positif bagi komunikan dan komunikator di masyarakat.
13. *Negative altercasting* atau pencitraan negatif. Menghubungkan komunikator bahwa tindakan tidak patuh akan menimbulkan citra negatif bagi komunikan dan komunikator di masyarakat.
14. *Seeking altruistic compliance* atau mendahulukan kepentingan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sikap rendah hati dan peduli sangat penting.
15. *Showing positive esteem* atau menunjukkan penghargaan positif. Mengatakan bahwa komunikator akan disukai oleh masyarakat jika komunikator patuh.
16. *Showing negative esteem* atau menunjukkan ganjaran/akibat negatif. Mengatakan bahwa komunikator akan dikucilkan oleh masyarakat jika komunikator tidak patuh.

Tetapi dari 16 kategori, Marwell dan Scmitt telah menyederhanakan menjadi 5 kategori :

1. *Rewarding activities* atau pemberian penghargaan (seperti memberikan hadiah/janji),
2. *Punishing activities* atau hukuman (seperti ancaman),
3. *Expertise* atau keahlian (seperti pengetahuan terhadap penghargaan),
4. *Personal commitments* atau komitmen personal (seperti dianggap sebagai hutang),

5. *Impersonal commitments* atau komitmen impersonal (seperti seruan moral).<sup>56</sup>

### 3. Perencanaan Komunikasi Dakwah

Pada dasarnya proses dakwah adalah proses komunikasi. Komponen-komponen komunikasi salah satu halnya yang termasuk pada komponen-komponen dakwah. Dakwah adalah proses penyampaian pesan berupa materi-materi keagamaan atau ajaran Islam dari seorang komunikator atau da'i kepada seorang penerima pesan atau mad'u melalui sebuah media dan diharapkan mad'u mengalami perubahan dalam hal keagamaan.<sup>57</sup> Dengan demikian dakwah dan komunikasi merupakan unsur yang sama dan memerlukan sebuah perencanaan yang efektif.

Perencanaan komunikasi merupakan sebuah konsep dasar yang berbeda tetapi saling terintegrasi membuat suatu gagasan absolut. Kedua konsep dasar itu adalah “perencanaan” dan “komunikasi”. Perencanaan dapat diartikan sebagai sebuah upaya manajemen sebelum merealisasikan suatu program. Suatu proses dimana dapat menentukan dan mempertimbangkan kearah mana yang akan dituju, dengan syarat apa yang wajib dipenuhi agar suatu pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Waterson mengatakan bahwa perencanaan merupakan upaya secara sadar, terorganisir dan secara kontinu dilakukan untuk mempertimbangkan metode alternatif yang efektif dan efisien

---

<sup>56</sup> Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, and John G. Oetzel, *Theories Of Human Communication*, Waveland Press, Inc., Eleventh E (United States of America, 2012), LIII.

<sup>57</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009).

untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.<sup>58</sup> Sedangkan komunikasi menurut Stephen W. Littlejohn adalah situasi dimana sebuah sumber menyampaikan sebuah pesan kepada penerima secara sadar untuk membentuk perubahan perilaku.<sup>59</sup>

Dari aspek perencanaan dan komunikasi dapat didefinisikan sebagai sebuah *framework* untuk menentukan dan mempertimbangkan strategi penyampaian pesan dari *reciever* atau komunikator kepada penerima agar menimbulkan sebuah perubahan. Perencanaan komunikasi diaplikasikan dengan usaha sadar, sengaja dan disusun secara sistematis serta berkesinambungan dari satu proses menuju proses selanjutnya secara kontinu. Tujuan dari perencanaan komunikasi adalah sebagai usaha merealisasikan suatu inovasi atas gagasan baru dengan komunikasi yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil perencanaan komunikasi yang efektif dan efisien maka perlu strategi perencanaan komunikasi yang sistematis.

Konsep tentang strategi perencanaan komunikasi telah banyak gagas oleh beberapa pakar-pakar komunikasi. Setiap pakar komunikasi memiliki model-model strategi perencanaan komunikasi sesuai dengan orientasi yang ingin dicapai. Beberapa model perencanaan komunikasi memiliki karakteristik dari yang sederhana sampai model perencanaan komunikasi yang kompleks. Seperti halnya model perencanaan komunikasi P-Process yang awalnya

---

<sup>58</sup> Dr. S. B. M. Marume, 'Governmental Planning', *IOSR Journal of Business and Management*, 18.08 (2016), 15–22.

<sup>59</sup> Stephen W. Littlejohn, Foss, and Oetzel, LIII.

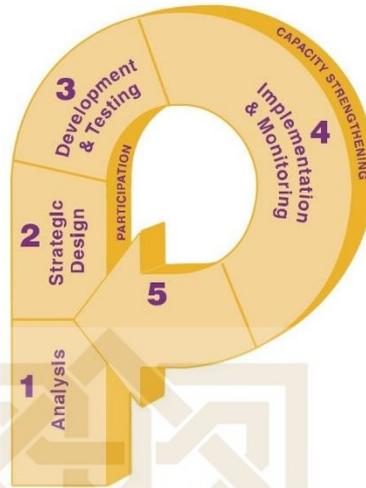
digagas oleh *Center for Communication Programs (CCP)* Universitas Johns Hopkins Amerika.<sup>60</sup>

P-Process adalah kerangka kerja yang dirancang untuk memandu para aktor komunikasi ketika akan mengembangkan program strategi komunikasi. Tahapan P-Proses menuntun para aktor komunikasi untuk mendefinisikan konsep tentang perubahan perilaku kepada sebuah strategi dan program partisipasi dengan mengukur dampak yang diterima audien. P-Process digunakan untuk mengembangkan program komunikasi yang membahas berbagai topik khususnya pada aspek kesehatan seperti mendorong perilaku seksual yang lebih aman untuk mencegah penularan HIV, meningkatkan kelangsungan hidup anak, peningkatan alat kontrasepsi, mencegah penyakit menular atau mempromosikan kesehatan lingkungan. Berikut ini merupakan gambar yang menunjukkan tahapan konsep P-Proses dalam melakukan perencanaan komunikasi;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>60</sup> Kim S Martin, 'Health Communication Partnership: The New P-Process Steps in Strategic Communication', 2003.



Sumber : Center for Communication Programs (CCP) Universitas Johns Hopkins

Model perencanaan komunikasi P-Proses memiliki beberapa tahapan dalam aplikasinya. Berikut tahapan konsep P-Proses dalam melakukan langkah-langkah perencanaan komunikasi;

#### 1. Analysis

Analisis adalah langkah pertama dalam mengembangkan program komunikasi yang efektif. Staf program perlu memahami masalah masyarakat, budaya mereka, kebijakan yang sudah ada, organisasi aktif, dan ketersediaan saluran komunikasi. Untuk masalah yang akan ditangani, perlu menggali data tingkat keparahan dan penyebab masalah, dengan meninjau tinjau data kesehatan dan demografis yang ada, hasil survei, temuan studi, dan lainnya, informasi yang tersedia tentang masalah tersebut.

Selanjutnya mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat atau memfasilitasi sarana untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan.

Pertimbangan dasar dilakukan dengan melihat sosial, budaya, ekonomi dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Lakukan analisis penelitian secara formatif yaitu dengarkan untuk memahami kebutuhan dan prioritas audiens.

## 2. Strategic Design

Setiap program atau proyek perencanaan komunikasi membutuhkan desain yang strategis. Pada tahapan ini telah ditentukan prosedur yang menuntun peneliti untuk dapat menentukan rancangan strategi.

### a. *Establish Communication Objectives.*

Tetapkan tujuan komunikasi yang spesifik, terukur, sesuai, realistis, dan terikat waktu. Segmen audiens utama dipilih dan diukur pada indikator perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kebijakan, atau proses perubahan yang diharapkan dalam waktu tertentu.

### b. *Develop Program Approaches & Positioning.*

Pilih model perubahan perilaku yang akan digunakan berdasarkan program. Nyatakan asumsi secara eksplisit yang mendasari strategi dan pendekatan dasar. Jelaskan mengapa dan bagaimana program itu diharapkan mengubah perilaku kesehatan. Posisikan program jelas menguntungkan masyarakat.

### c. *Determine Channels.*

Menentukan saluran multimedia yang terkoordinasi untuk dampak yang sinergis. Jika memungkinkan, capai skala dengan memasukkan media massa yang terkait dengan komunitas mobilisasi dan komunikasi

interpersonal di antara keluarga, teman, komunitas, jejaring sosial, dan penyedia layanan.

d. *Draw Up an Implementation Plan.*

Membuat rencana implementasi dan jadwal kerja dengan teratur tolok ukur untuk memantau kemajuan. Menyiapkan anggaran dan rencana manajemen, termasuk peran dan tanggung jawab mitra.

e. *Develop a Monitoring and Evaluation Plan.*

Mengembangkan rencana pemantauan dan evaluasi identifikasi indikator serta sumber data yang akan dipantau. Pilih desain studi yang akan diukur memproses hasil dan menilai dampaknya.

3. Development & Testing

Pada tahapan ketiga, aktor perencanaan komunikasi perlu mengembangkan konsep, materi, pesan, cerita, dan proses partisipatif untuk membangkitkan emosi dan memotivasi audien. Pengembangan pada langkah ini mungkin melibatkan pengembangan pedoman, alat, toolkit, termasuk interaksi kelompok atau konseling, alat, internet interaktif, TV atau radio, buku, atau yang lainnya.

Selanjutnya menguji konsep dengan pemangku kepentingan dan perwakilan dari audiens. Ikuti pengujian konsep dengan *pretesting* materi, pesan, dan proses yang mendalam dengan informan primer, sekunder, dan tersier. Hasil uji konsep digunakan untuk merevisi berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan. Tes ulang uji ulang hasil materi untuk

memastikan revisi dilakukan dengan baik dan membuat penyesuaian akhir sebelum replikasi, pencetakan, atau produksi akhir.

#### 4. Implementasi & Monitoring

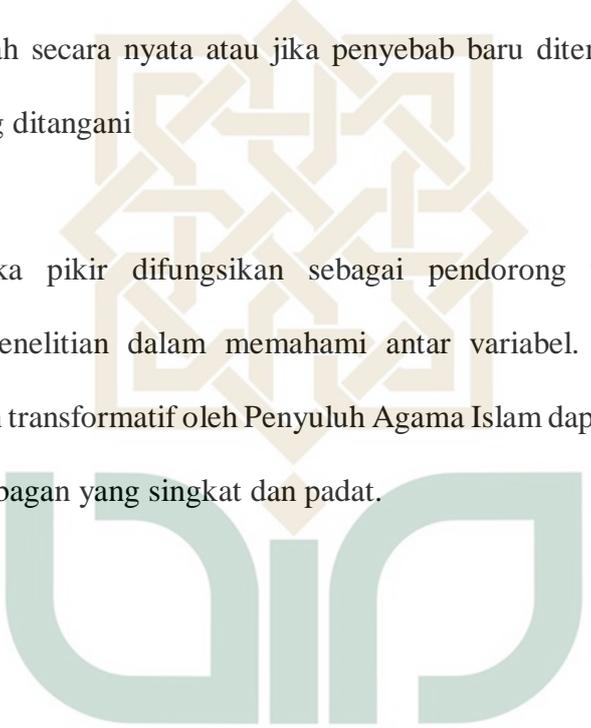
Pada tahapan keempat, implementasi sebagai upaya menerapkan hasil analisis dan *testing* di masyarakat yang dituju. Pada tahapan ini menekankan secara maksimal partisipasi, fleksibilitas, dan pelatihan. Selanjutnya perlu dilakukan pemantauan untuk memastikan semua kegiatan komunikasi berlangsung sesuai rencana dan potensi masalah segera diatasi. Gunakan data dari pemantauan atau monitoring untuk membuat koreksi atau penyesuaian dalam kegiatan, bahan, dan prosedur dan untuk menyempurnakan komponen program.

#### 5. Evaluation & Replanning

Evaluasi adalah untuk mengukur seberapa baik suatu program strategi komunikasi mencapai tujuannya. Itu bisa menjelaskan mengapa suatu program efektif (atau tidak), termasuk efek dari aktivitas yang berbeda pada audiens yang berbeda. Hasil evaluasi program mendorong peningkatan program dan usaha mendesain ulang, memandu alokasi pendanaan masa depan yang hemat biaya dan mendukung advokasi serta penggalangan dana. Evaluasi mengukur hasil untuk mendeterminasi apakah perubahan yang diinginkan telah terjadi pada aspek pengetahuan, sikap, atau perilaku di antara audiens yang dituju, atau dalam kebijakan tertentu yang relevan.

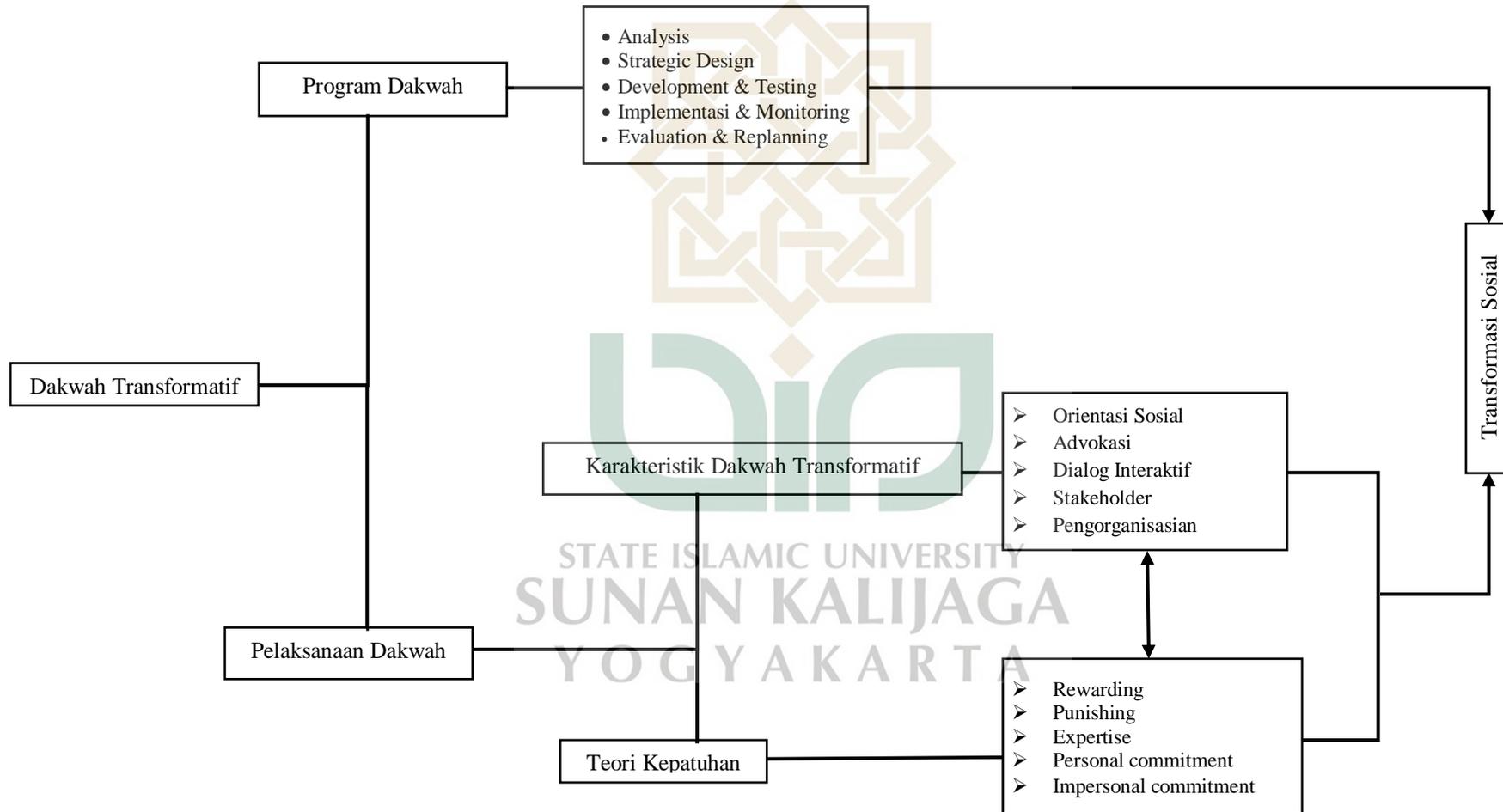
Replanning diaplikasikan untuk merevisi atau mendesain ulang program evaluasi perencanaan komunikasi yang baik akan menunjukkan jika program tersebut lemah dan membutuhkan revisi proses, bahan atau strategi keseluruhan dan kegiatan. Staf program atau aktor perencanaan komunikasi mungkin harus kembali ke tahap analisis jika situasinya berubah secara nyata atau jika penyebab baru ditemukan masalah yang sedang ditangani

Kerangka pikir difungsikan sebagai pendorong untuk lebih mudah memusatkan penelitian dalam memahami antar variabel. Sehingga penelitian tentang dakwah transformatif oleh Penyuluh Agama Islam dapat dipahami pembaca melalui bagan-bagan yang singkat dan padat.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KERANGKA PIKIR DAKWAH TRANSFORMATIF



## **F. Metode Penelitian**

Pelaksanaan penelitian “Dakwah Transformatif dalam Meningkatkan Protokol Kesehatan Covid-19” di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman menggunakan metode penelitian sebagai berikut;

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan kualitatif diaplikasikan dalam penelitian ini dengan startegi studi kasus (*case study*). Startegi *case study* dipilih untuk melihat peristiwa atau kejadian yang terjadi pada aktivitas dakwah Penyuluh Agama Islam. Pendekatan kualitatif dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendeskripsikan dan mengeksplorasi lebih luas terkait dakwah transformatif seorang Penyuluh Agama Islam. Selain itu pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan bagaimana praktik-praktik dakwah transformatif di masa pandemi oleh Penyuluh Agama Islam. Dengan demikian perlu seorang peneliti untuk melakukan wawancara, pengamatan atau observasi dan menjadi *insider* ikut serta dalam kegiatannya.

Sedangkan selain bersifat deskriptif, penelitian ini bersifat eksplanatif. Penerapan eksplanasi data difungsikan untuk mengelaborasi bagaimana aktivitas dan pesan-pesan yang disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam dalam berdakwah untuk meningkatkan perilaku kepatuhan masyarakat.

## 2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah sebuah data yang digali oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah informasi atau data terkait penelitian yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk dianalisis. Penelitian “Dakwah Transformatif dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19” telah memilih Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebagai sumber data utama.

Sedangkan cara peneliti dalam menentukan sumber data dan mempertimbangkan informan yang memiliki kredibilitas sesuai data yang dibutuhkan peneliti. Informan yang dipilih meliputi Penyuluh Fungsional, Penyuluh Honorer dan staf harian penyuluh yang berjumlah 6 orang sumber primer. Selanjutnya menggunakan *maximum variation sampling*. Teknik ini digunakan untuk mencari sumber data dari dua aspek yaitu internal dan eksternal. Seperti yang sudah dijelaskan di atas sumber data internal diambil dari Penyuluh Fungsional, Penyuluh Honorer dan staf harian penyuluh yang berjumlah 6 orang. Sedangkan sumber primer eksternal meliputi beberapa Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kelompok binaan dan aliansi-aliansi stakeholder Penyuluh Agama Islam.

Dilihat dari volumenya peneliti akan menggali sumber data melalui data primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah sumber data yang mengandung bahan-bahan utama dari penelitian. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan atau narasumber. Maka peneliti telah menggali data dengan mewawancarai narasumber dan pihak-pihak yang terkait. Narasumber utama meliputi Penyuluh Agama Agama Islam PNS dan non-PNS, staf jajaran dan pihak-pihak terlibat dalam kegiatan dakwah transformatif. Selain dari pihak Penyuluh Kementerian Agama Islam, peneliti juga akan menggali informasi dari narasumber masyarakat atau jama'ah. Hal ini digunakan agar peneliti dapat mengamati praktik-praktik aktivitas dakwah dan perkembangan di masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer dalam proses pengambilan datanya dilakukan secara langsung di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder ini dilakukan dengan pengambilan data secara tidak langsung. Hal ini dikarenakan sumber data sekunder adalah sumber data yang hanya dijadikan bahan tambahan atau data pendukung. Sumber data sekunder meliputi dokumen, arsip, artikel, website, berita dan buku. Maka sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari buku penunjang, jurnal dan internet. Fungsi dari data sekunder akan dijadikan sebagai data-data penguat dan bukti-bukti relevan tentang adanya aktivitas dakwah Penyuluh Agama Agama Islam.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan seorang peneliti dalam untuk mengumpulkan data-data dari sumber informan yang telah ditentukan. Pengumpulan data meliputi upaya-upaya dalam membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi lapangan dan wawancara terstruktur maupun non-struktur, dokumen-dokumen dan perekaman dokumentasi. Maka penelitian ini akan mengaplikasikan pengumpulan data dengan beberapa tahapan, meliputi :

#### a. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan kepada Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan. Aktivitas wawancara mendapatkan berbagai jawaban dari narasumber yang berguna untuk memahami situasi atau *situated understanding*. Maka data yang telah didapatkan kemudian dianalisis sedalam-dalamnya dengan teori-teori yang telah ditentukan.

Teknik dari wawancara menggunakan *indept interview*. Artinya wawancara dilakukan secara mendalam kepada pihak internal Penyuluh Agama Islam dan pihak eksternal yaitu para jama'ah dan beberapa stakeholdernya. Secara teknis *indept interview* dilakukan dengan beberapa metode. Pertama, menggunakan *face-to-face interview* yaitu wawancara dengan berhadap-hadapan dengan narasumber atau dengan menggunakan media seperti telepon, chatting dan lain sebagainya. Kedua, menggunakan *focus group interview* yaitu interview dalam kelompok. Metode ini

dilakukan dengan membuat kelompok kecil sekitar tiga orang sampai depalan partisipan dan saling bertukar informasi. Sedangkan struktur dari pertanyaan bersifat terbuka (open), bersifat terstruktur dan tidak terstruktur.

b. Observasi Lapangan

Teknik pengumpulan data yang kedua dengan melakukan observasi lapangan. Pada tahapan ini peneliti dituntut untuk dapat mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Peneliti secara *direct* terjun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dakwah transformatif yang dilakukan Penyuluh Agama Islam.

Peneliti melakukan perekaman dan pencatatan dari aktivitas dakwah Penyuluh Agama Islam. Pencatatan data dilakukan terstruktur dan semi-struktur. Sehingga penelitian mengetahui gambaran aktivitas dakwah di lapangan. Peneliti mengunjungi lokasi observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kalasan sebagai kantor Penyuluh Agama Islam Kalasan dan beberapa majelis-majelis binaan.

Observasi dilakukan dengan dua teknik yaitu dengan partisipatif dan non-partisipatif. Pada teknik pertama partisipatif, peneliti menjadi bagian atau *insider* dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam. Dengan demikian peneliti ikut berkontribusi lapangan dengan Penyuluh Agama Islam dalam setiap kegiatannya. Kedua, teknik non-partisipatif dilakukan dengan mengobservasi informasi terkait melalui

media sosial, seperti di Whatsapp Group, Facebook, Instagram dan Website Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan.

c. Dokumen

Teknik pengumpulan data melalui dokumen dilakukan dengan cara mencari data-data Penyuluh Agama Islam yang berupa dokumen publik dan privat. Dokumen publik meliputi koran atau surat kabar, makalah, laporan kantor dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa dokumen privat meliputi diary, buku harian, surat-surat penting dan lain sebagainya.

d. Materi Audio dan Visual

Teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu upaya mengumpulkan data yang berupa foto, objek-objek seni, video dan rekaman suara. Materi audio dan visual ini menggunakan media handphone dan laptop. Hal ini difungsikan agar data dapat dikumpulkan dengan efektif dan efisien. Materi audio visual meliputi foto kegiatan-kegiatan dakwah, rekaman penyampaian dakwah Penyuluh Agama Islam di lapangan.

#### 4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Gretchen B. Rossman dan Sharon F. Rallis.<sup>61</sup> Teknik analisis Gretchen B. Rossman dan Sharon F. Rallis dalam bukunya *“Learning in the Field: An Introduction to*

---

<sup>61</sup> Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *An Introduction to Qualitative Research Learning in the Field* (California: SAGE Publications, 2015), vii.

*Qualitative Research*” telah disederhanakan oleh Jhon W. Creswell dalam bukunya “*Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches*”. Teknik analisis data kualitatif melibatkan beberapa proses pengumpulan data, interpretasi data dan pelaporan data.<sup>62</sup>

Analisis data dilakukan dengan sistematis melalui beberapa tahapan dari tahap spesifik sampai pada tahapan umum. Setiap tahapan melalui beberapa level analisis yang berbeda. Berikut ini akan diuraikan beberapa tahapan dalam menganalisis data dakwah transformatif yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam :

Tahap 1. *Mengelola dan Mempersiapkan data*. Langkah ini melibatkan data-data yang sudah dikumpulkan berupa hasil wawancara, catatan observasi, dokumen-dokumen dan materi audio visual Penyuluh Agama Islam. Kemudian data dipilah-pilah dan disusun sesuai dengan jenis tergantung pada sumber informasi.

Tahap 2. *Membaca keseluruhan data*. Tahap ini dilakukan untuk menimbulkan *general sense* kepada peneliti dari data yang telah didapatkan. Sehingga peneliti dapat merefleksikan makna sedalam-dalamnya secara komperhensif.

Tahap 3. *Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data*. Coding data merupakan pengelolaan materi dan informasi menjadi segmen tulisan sebelum dimaknai. Tahapan ini melibatkan pengambilan data tulisan dan gambar

---

<sup>62</sup> Jhon W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Cetakan VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 276-284.

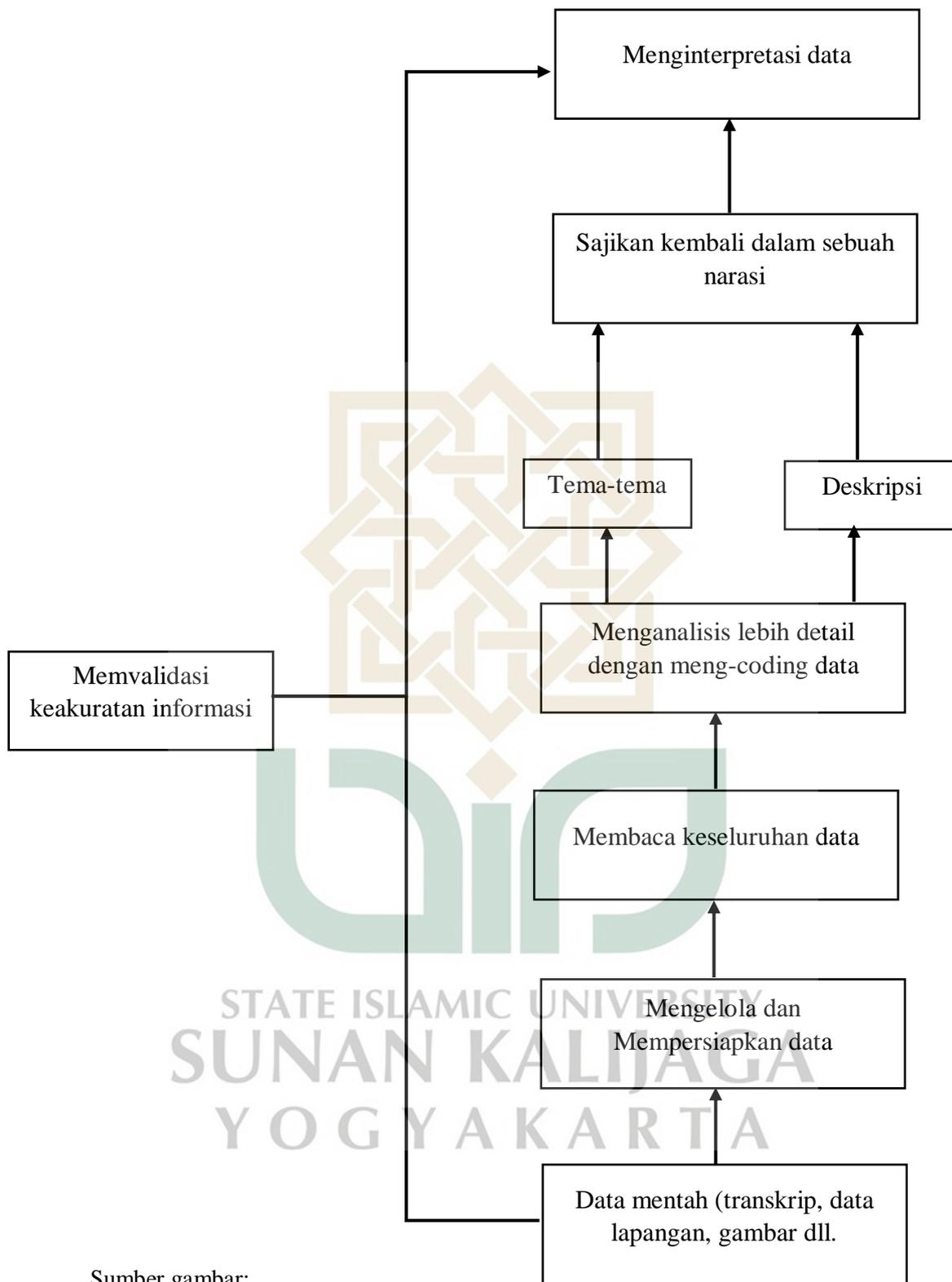
yang telah dikumpulkan, mensegmentasi kalimat-kalimat dan gambar kemudian dilakukan klasifikasi. Selanjutnya setiap data yang telah diklasifikasi kemudian ditandai dengan sebuah label-label yang mudah dipahami dan diingat.

Tahap 4. *Terapkan proses coding data.* Coding data untuk mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan dianalisis.

Tahap 5. *Sajikan kembali dalam sebuah narasi.* Pada tahapan ini peneliti menarasikan kembali laporan analisis secara kualitatif. Narasi ini meliputi kronologi peristiwa, tema-tema tertentu, ilustrasi dan korelasi antar tema.

Tahap 6. *Menginterpretasi data.* Pada tahapan terakhir ini peneliti dituntut untuk memaknai sebuah data yang telah diperoleh. Peneliti dapat membenarkan informasi atau menyangkal informasi tersebut. Pada tataran inilah akan diharapkan akan muncul sebuah rekomendasi untuk Penyuluh Agama Islam dari hasil analisis data. Berikut bagan yang tahapan yang dapat peneliti tampilkan;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Sumber gambar;

Jhon W. Creswell dalam bukunya *“Research Design Qualitative Quantitative and Mixed Methods Approaches”*.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada subbab ini akan mendeskripsikan tentang sistematika pembahasan tesis yang berjudul “Dakwah Transformatif dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 (Studi Kasus Penyuluh Kementerian Agama Islam Kalasan Sleman)”.

**Bab I** : Pendahuluan, merupakan bab yang menjadi antesenden atau tumpuan penelitian. Bab ini membahas tentang sebuah deskripsi gambaran penelitian yang dilakukan serta pokok permasalahan yang diangkat. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, kerangka pikir dan sistematika pembahasan.

**Bab II** ; pada bab ini berisi tentang deskripsi gambaran umum Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta. Beberapa aspek perlu dipaparkan seperti bagaimana sejarah, profil lembaga dan beberapa program-program kerja Penyuluh Agama Islam. Pada bab ini dilengkapi dengan tujuan dan sasaran objek (mad'u) dakwah Penyuluh Agama Islam. Serta data dilengkapi dengan upaya monitoring dan pengembangan dakwah yang dinarasikan secara padat.

**Bab III** ; Bab ini akan dideskripsikan upaya dakwah Penyuluh Agama Islam Kalasan di masa Covid-19. Dari data yang telah dikumpulkan dianalisa secara detail apakah praktik dakwah yang sementara ini dilakukan Penyuluh Agama Islam dapat membangun perubahan sosial (transformasi) di masyarakat. Dan bagaimana integrasi dakwah transformatif yang disampaikan Penyuluh Agama Islam dapat

membangun perilaku patuh terhadap protokol Covid-19. Pembahasan dibedah dengan beberapa konsep dan teori yang telah dipaparkan. Dengan demikian peneliti dapat mencermati efektivitas dakwah transformatif tersebut dapat berpengaruh atau bahkan tidak sama sekali dalam membangun perilaku kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Selain itu dari hasil analisis dimunculkan sebuah rekomendasi dakwah yang lebih efektif sebagai perencanaan program Penyuluh Agama Islam selanjutnya.

**Bab IV** ; pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian dirangkum secara detail dan singkat yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan hasil analisis. Selain kesimpulan peneliti memberikan saran rekomendasi kepada Penyuluh Agama Islam secara praktis yang bertujuan menambah gagasan dan ide-ide kreatif dalam berdakwah kepada seluruh pihak terkait Penyuluh Agama Islam. Harapannya hasil penelitian bisa menjadi gagasan yang dapat diimplementasikan dalam berdakwah di era pandemi Covid-19.

#### **H. Uji Reliabilitas Dan Validitas Data**

Dalam penelitian ini perlu dilakukan uji reliabilitas data (uji stabilitas dan konsistensi respon) dan validitas (keabsahan data). Reliabilitas dan validitas data yang diambil dari Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan dapat diuji antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada realitas sosial. Berikut ini strategi-strategi validitas data yang bersumber dari Jhon Creswell sebagai berikut :

a. Triangulasi data.

Melakukan pemeriksaan kembali bukti-bukti dari beberapa sumber untuk membangun topik secara relevan dan koherensi.

b. Menerapkan Member Checking

Tahapan ini dilakukan dengan membawa laporan yang telah disusun dihadapan informan-informan yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Membuat Deskripsi Yang Kaya dan Padat

Hal ini difungsikan agar deskripsi dari realitas sosial yang telah diteliti dapat dinarasikan dengan realistis, sistematis dan logika.

d. Mengklarifikasi bias

Usaha untuk merefleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam data dan analisis penelitian. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat membuka ruang atau reposisi kejujuran dan bersifat terbuka terhadap data informan.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan ditugaskan untuk merealisasikan pembangunan masyarakat berdasarkan bahasa agama salah satunya adalah ikut berkontribusi mengkampanyekan pola kebiasaan baru (New Normal) di masa pandemi Covid-19. Dakwah transformatif menjadi salah satu pendekatan yang relevan dengan tugas baru Penyuluh Agama Islam yang berorientasi pada tujuan mewujudkan sebuah perubahan sosial tersebut. Pelaksanaan dakwah telah dilakukan sesuai dengan karakteristik dakwah transformatif meliputi:

1. Aktivitas dakwah. upaya ini diwujudkan dengan menyelenggarakan pengajian secara offline seperti *yasinan* dan online diselenggarakan melalui platform WhatsApp. Selain pengajian, Penyuluh Agama Islam melakukan sosialisasi publik secara langsung melalui sosial media dengan bentuk poster dan video. Selanjutnya aktivitas dakwah diperkuat dengan bakti sosial pemberdayaan berkelanjutan masyarakat lemah (*mustadfi'in*) dan terdampak Covid-19 berupa bantuan filantropi (modal usaha) dan charity (sumbangan tunai). Kemudian yang terakhir adalah membangun relasi sosial sebagai upaya kerjasama dengan pihak eksternal. Penyuluh Agama Islam merekrut beberapa agen sebagai *stakeholder* atau pihak terlibat dan pemangku kepentingan dari lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam mengkampanyekan New Normal.

2. Konstruksi Pesan. Dalam merealisasikan dakwah transformatif, pesan yang disampaikan bersifat *kolaboratif* yaitu pesan-pesan bertendesi adanya perpaduan antara materi keagamaan dan kesehatan. Selanjutnya pesan bersifat *partisipatoris* yaitu memiliki kecenderungan kepedulian kepada masyarakat lemah *mustadfi'in* dan terdampak Covid-19.
3. Pola Komunikasi. Penyuluh Agama Islam melakukan pola komunikasi dialogis atau *two way dialogic process* yaitu dengan pola diskusi sebagai upaya edukasi dan penyuluhan masyarakat dogmatif. Pola komunikasi dialogis bertujuan untuk menciptakan konvergensi yaitu menciptakan kesamaan dalam pemahaman dan mengurangi terjadinya *misunderstanding* atau kesalahpahaman. Selanjutnya pola *one way linier flow* atau pola komunikasi dengan penyampaian informasi satu tahap. Pola ini bersifat instruktif dengan pendekatan yang dilakukan dengan cara memerintah secara tegas dan pasti kepada para jama'ah.

Untuk merealisasikan perubahan sosial, strategi dakwah transformatif perlu diikuti dengan proses pembentukan perilaku kepatuhan dari setiap individu dan kelompok masyarakat. Strategi kepatuhan yang telah diimplementasikan Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan meliputi: *pertama*, edukasi acaman Covid-19 merupakan bentuk upaya pemahaman adanya akibat yang lebih panjang kepada masyarakat jika pola kebiasaan baru (New Normal) tidak diterapkan. *Kedua*, meningkatkan sikap komitmen dan kepedulian (*altruism*). *Ketiga* memberi *reward* untuk meningkatkan motivasi individu maupun kelompok guna melakukan segala yang diperintahkan.

*Keempat*, pemberian *punishment* tujuannya adalah untuk menimbulkan efek jera kepada masyarakat agar dapat patuh dengan kebijakan New Normal secara preventif dan represif.

Tetapi di sisi lain, bahwa strategi mendapatkan kepatuhan (*compliance gaining strategy*) memerlukan kredibilitas *personal commitment* yaitu dedikasi dan totalitas yang tinggi dan *impersonal commitment* yaitu rasa mementingkan kepentingan jama'ah di masa darurat pandemi Covid-19 dari individu da'I agar tumbuh rasa *alturisme*. Dengan harapan dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan dapat membawa transformasi peningkatan perilaku patuh masyarakat terhadap protokol Covid-19. Sehingga kegiatan dakwah keagamaan seperti pengajian, *yasinan*, sholawatan, sima'an, dan lain sebagainya tetap bisa berjalan dengan produktif di masa pandemi Covid-19.

## **B. Saran**

Merespon kekurangan dari praktik dakwah Penyuluh Agama Islam Kecamatan Kalasan. Maka rekomendasi secara praktis berupa program *re-planning* yaitu upaya pendampingan kembali di masyarakat. Dakwah transformatif tidak dapat dilakukan hanya sekali pertemuan. Perlu adanya upaya *re-planning* yaitu upaya mendesain kembali program yang diimplementasikan.

Sejalan dengan konsep Teori P-Process, bahwa konsep *re-planning* dapat diwujudkan dengan bentuk *monitoring* yaitu pemantauan dan pendampingan kembali di masyarakat. Upaya *monitoring* yaitu upaya pendampingan kembali dapat berdampak menjadi 2 sisi perspektif. Pertama upaya *monitoring*

berdampak pada sisi psikologi kognitif da'i atau Penyuluh Agama Islam. Penerapan *monitoring* secara kontinu kepada kelompok binaan akan meningkatkan rasa *self awareness* atau kesadaran diri. Kedua, Upaya *monitoring* yaitu upaya pendampingan kembali berdampak kepada perubahan mad'u. Karena dengan *monitoring*, perubahan akan terbentuk kepada setiap individu mad'u sejalan dengan konsistensi dan intensitas dakwah yang terus-menerus. Konsep *monitoring* dapat dijadikan salah satu program perencanaan kerja (proker) mingguan atau bulanan.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku & Artikel

- Abdurrahman, Moeslim, *Islam Transformatif* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995)
- Abidin, K, and R Zainuddin, 'The Virtual Dakwah In Pandemic Covid-19 Era', *Palakka: Media and Islamic Communication*, 2020
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)
- Aristyavani, Inadia, 'Pengaruh Persuasi Politik Menggunakan Compliance Gaining Strategy Terhadap Kepatuhan Kebijakan Publik : (Studi Eksperimen Persuasi Iklan Infografik Kebijakan Subsidi Harga BBM Di Kalangan UMB)' (Universitas Mercu Buawa, 2016)
- , *Persuasi Komunikasi Dan Kebijakan Publik*, Pertama (Yogyakarta: Gerbang, Calpupis Candi, 2017)
- Barokah, A, *Pesan Dakwah Transformatif Dalam Lirik Lagu Deen As-Salam Yang Dipopulerkan Oleh Group Sabyan Gambus* (E-repository Perpus Iain Salatiga, 2021)
- Boster, F J, A S Shaw, M Hughes, and ..., 'Dump-and-Chase: The Effectiveness of Persistence as a Sequential Request Compliance-Gaining Strategy', *Journal Of Communication Studies*, 2009
- Cameron, K A, S Campo, and D Brossard, 'Advocating for Controversial Issues: The Effect of Activism on Compliance-gaining Strategy Likelihood of Use', *Communication Studies*, 2003
- Creswell, Jhon W., *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Cetakan VI (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Dewi, Wahyu Aji Fatma, 'Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2.1 (2020), 55–61
- Effendy, Onong Uchjana, *Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Fahrurrozi, Dr. H., *Model-Model Dakwah Di Era Kontemporer (Strategi Merestorasi Umat Menuju Moderasi Dan Deradikalisasi)* (Mataram: LP2M UIN Mataram, 2019), LIII
- Hajin Lim, Heekyung Choi, *A Study on Compliance Gaining Strategy in Mobile Application for Promoting Physical Activity* (Semantic Scholar, 2015)
- Hasan, J, 'Tantangan Dan Arah Dakwah Di Tengah Ancaman Pandemi COVID-19', *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 2020

- Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan* (Semarang: CV. Toha Putra, 1973)
- Ilahi, M. Munir Wahyu, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Indonesia, Menteri Agama Republik, 'Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama Dan Angka Kreditnya' (Jakarta, 1999)
- Jenderal, Direktorat, Bimbingan Masyarakat Islam, and Kementrian Agama RI, *Modul Pelaksanaan Tugas Penyuluh Agama Islam Non Pegawai Negeri Sipil* (Jakarta, 2019)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 'Corona Virus Disease 2019', *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* (2020), 2–6
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan* (Surakarta: Penerbit Abyan, 2014)
- Khasanah, N L, 'Metode Dakwah Transformatif Melalui Living Tilawatil Quran', *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 2019
- Kholili, H.M., 'Islam Yang Rahmat Dalam Membangun Umat Studi Terhadap Dakwah PAIF Kabupaten Sleman', *Jurnal Kawistara*, 4.3 (2014)
- Kusuma, B W, 'Integrasi Nilai-Nilai Islam Wasathiyah Dan Kearifan Lokal Dalam Dakwah Transformatif Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah', 2020 <Etheses UIN Malang>
- Martin, Kim S, 'Health Communication Partnership: The New P-Process Steps in Strategic Communication', 2003
- Marume, Dr. S. B. M., 'Governmental Planning', *IOSR Journal of Business and Management*, 18.08 (2016), 15–22
- Morley, J L, *The Effects of Gender, Self-Esteem, Age, and Relationship on Compliance-Gaining Strategy Selection* (University Of Pacific, 2001)
- Muchlis, Sri, 'Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kisaran', 3.1 (2020)
- Muhiddin, Asep, *Dakwah Dalam Prespektif Al-Quran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Muhyiddin, A S, 'Dakwah Transformatif Kiai (Studi Terhadap Gerakan Transformasi Sosial KH. Abdurrahman Wahid)', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- Muriah, Siti, *Metode Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: PT Mitra Pustaka,

2000)

- Nafia, Z I, 'Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)', *JCS: Journal of Communication Studies*, 2021
- Nelmaya, N, 'Memperkuat Dakwah Transformatif Sebagai Salah Satu Langkah Untuk Membangun Identitas Bangsa Yang Berkeadaban', *Islam Transformatif: Journal of Islamic ...*, 2019
- Nur, Sagheta, 'Bimbingan Mualaf Sebagai Model Dakwah Transformatif (Studi Kasus Di Mualaf Center Yogyakarta)' (IAIN Surakarta, 2019)
- Nurcholis, A, *Menggagas Gender Dan Pendidikan Transformatif Di Iain Tulungagung Dalam Mewujudkan Kampus Dakwah Dan Peradaban* (repo.iain-tulungagung.ac.id, 2017)
- Petrow, G A, and T Sullivan, 'Presidential Persuasive Advantage: Strategy, Compliance Gaining, and Sequencing', *Congress & the Presidency*, 2007
- Piyono, *Wawancara Jama'ah Pengajian Yasinan Dukuh Kaliwaru*, 20 Febuar, 2021
- Prasanti, D, and K El Karimah, 'Pencarian Informasi Dakwah Islam Melalui Media Online Pada Masa Pandemi COVID-19 Bagi Komunitas Muslim', *Jurnal Ilmu Komunikasi* (e-Jurnal UPN Yogyakarta, 2020)
- Putra, A S, 'Peran Sosial Media Sebagai Media Dakwah Di Zaman Pandemic Virus Corona Atau Covid 19 Di Indonesia', *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2021
- Rahma, F N, and M W Kusumah, *Youtube Sebagai Media Dakwah Masa Pandemi Covid 19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020)* (OSFPREPRINTS, 2021)
- Rallis, Gretchen B. Rossman and Sharon F., *An Introduction to Qualitative Research Learning in the Field* (California: SAGE Publications, 2015), VII
- Rayudaswati Budi, S.Sos, M.Si., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 1st edn (Makassar: KRETAKUPA Print, Makassar, 2003)
- RI, Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemahanya* (Surabaya: al-Hidayah, 2002)
- RI, Menteri Agama, *Pandemi, Surat Edaran Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Masa*, 2020
- Sanders, Robert E, 'The Use Of Compliance-Gaining Messages By Homileticians In Contemporary Protestant Sermons' (Oklahoma State University, 1996)
- Sheng, Wang Huei, 'Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)', *Journal of Internal Medicine of Taiwan*, 31.2 (2020), 61–66

- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017)
- Sofyan, I, 'Dari Dakwah Normatif Ke Dakwah Transformatif: Dinamika Kaum Muda Masjid Syuhada Yogyakarta, 1954-1980-An', *Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga*, 2014
- Stephen W. Littlejohn, Karen A. Foss, and John G. Oetzel, *Theories Of Human Communication*, *Waveland Press, Inc.*, Eleventh E (United States of America, 2012), LIII
- Sufkasman, Sufkasman, 'Peran Jurnalisme Dakwah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jurnalisme Muslim Terus Gelorakan Dakwah)Perubahan Gaya Dakwah Da'i Di Bulan Ramadhan Dalam Pandemi Covid 19 (Perspektif Psikologi Da'i)', *Jurnal Mercusuar*, 1.1 (2020)
- Suhaemi, K, 'Paradigma Dakwah Transformatif Pada Lembaga Pendidikan Pesantren (Kajian Peran Dan Tanggung Jawab Pesantren Di Era Modern)', *Al Qalam*, 2016
- Sukayat, Tata, *Ilmu Dakwah : Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- Syahputra, Deni, 'Dakwah Transformatif (Studi Pemikiran Moeslim Abdurrahman)' (Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016)
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT Media Pratama, 1987)
- Yakub, Ali Musthafa, *Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1997)

#### Website

- '7 Fakta Status Gunung Merapi Naik Jadi Siaga, Kondisi, Ancaman Bahaya Hingga Mitigasi Bencana Halaman All - Kompas.Com'  
<<https://regional.kompas.com/read/2020/11/06/06100081/7-fakta-status-gunung-merapi-naik-jadi-siaga-kondisi-ancaman-bahaya-hingga?page=all>> [accessed 18 March 2021]
- 'Covid-19: Sejumlah Masjid Belum Jalankan Protokol Kesehatan, Menteri Agama Akan Evaluasi Pelaksanaan Salat Jumat - BBC News Indonesia'  
<<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52931849>> [accessed 16 October 2020]
- 'Gebrak Masker Bersama Kecamatan Manisrenggo Klaten – Kapanewon Kalasan'  
<<https://kalasankec.slemankab.go.id/event/gebrak-masker-bersama-kecamatan-manisrenggo-klaten>> [accessed 18 March 2021]

- ‘Jenazah Positif Covid-19 Tak Dikubur Protokol Kesehatan | Republika Online’  
<<https://republika.co.id/berita/qghco1484/jenazah-positif-covid19-tak-dikubur-protokol-kesehatan>> [accessed 16 October 2020]
- ‘Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta Semester II 2019 Menurut Jenis Kelamin’  
<<https://kependudukan.jogjaprov.go.id/statistik/penduduk/jumlahpenduduk/13/0/00/04/34.ez>> [accessed 17 March 2021]
- ‘Kalasan, Sleman - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’  
<[https://id.wikipedia.org/wiki/Kalasan,\\_Sleman](https://id.wikipedia.org/wiki/Kalasan,_Sleman)> [accessed 17 March 2021]
- ‘Kantor Urusan Agama - Kemenag Sleman Yogyakarta’  
<<http://kemenagsleman.net/unit-kerja/kantor-urusan-agama/>> [accessed 17 March 2021]
- ‘KUA Kalasan’ <<https://www.simak-kuakalasan.info/Galeri>> [accessed 18 March 2021]
- ‘Naimatul Wardiah | Facebook’ <<https://web.facebook.com/naimatul.wardiah.3>> [accessed 18 March 2021]
- ‘Pembinaan Muallaf Kecamatan Kalasan - KUA KALASAN’  
<<http://kuakalasan.blogspot.com/2016/10/pembinaan-muallaf-kecamatan-kalasan.html>> [accessed 18 March 2021]
- ‘Peta Sebaran | Satgas Penanganan COVID-19’ <<https://covid19.go.id/peta-sebaran>> [accessed 16 October 2020]
- ‘Pustaka Bimas Islam - Kementerian Agama Republik Indonesia’  
<[http://simbi.kemenag.go.id/epustaka\\_slims/?p=category&id=30](http://simbi.kemenag.go.id/epustaka_slims/?p=category&id=30)> [accessed 17 March 2021]
- Sleman, Pemerintah Kabupaten, ‘Sebaran Pasien per Kapanewon 6 Desember 2020’, 2020 <<https://corona.slemankab.go.id/index.php/category/pasien/>> [accessed 8 December 2020]
- ‘Teguhkan Peran Penyuluh, Hadapi New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19’  
<<https://jateng.kemenag.go.id/warta/berita/detail/teguhkan-peran-penyuluh-hadapi-new-normal-di-tengah-pandemi-covid-19>> [accessed 16 October 2020]
- ‘Update Covid-19 Di Dunia 20 September: 30,9 Juta Infeksi | 10 Negara Dengan Kasus Terbanyak Halaman All - Kompas.Com’  
<<https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/20/071500565/update-covid-19-di-dunia-20-september--30-9-juta-infeksi-10-negara-dengan?page=all>> [accessed 16 October 2020]

## **Wawancara & Observasi**

- Agama, Rapat Koordinasi Penyuluh Islam, *Hasil Observasi Lapangan*, 29 Januari, 2021
- Bantuan, Pemberian Penyuluh Agama Islam, *Hasil Dokumentasi Pemberdayaan Mualaf*, Desember, 2021
- Bariroh, Umi, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Honorer*, 20 Februari, 2021
- Carikan, Jama'ah Ummahat, *Hasil Dokumentasi Pengajian Online Via WhatsApp*, 15 Februari, 2021
- Huda, Khoirul, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Honorer*, 21 Februari, 2021
- Huda, Misbahul, *Wawancara Jama'ah Pengajian Yasinan Dukuh Kaliwaru*, 20 Februari, 2021
- Islam, Rapat Koordinasi Ormas, *Hasil Dokumentasi RAKOR*, 19 Februari, 2021
- Kaliwaru, Pengajian Yasinan Dukuh, *Hasil Observasi Lapangan*, 20 Februari, 2021
- Maswariah, Imas, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Honorer*, 16 Februari, 2021
- Merapi, Bakti Sosial Pengungsi Gunung, *Hasil Observasi Lapangan*, 24 Januari, 2021
- Murjaka, Sigit, *Wawancara Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kalasan*, 18 Januari, 2021
- Segaran, Taman Pendidikan al-Quran, *Hasil Dokumentasi Sosialisasi Prokes Covid-19*, 20 Februari, 2021
- , *Hasil Observasi Lapangan*, 20 Februari, 2021
- Selomartani, Rapat BPD Desa, *Hasil Dokumentasi*, 15 Januari, 2021
- , *Hasil Observasi Lapangan*, 15 Januari, 2021
- Sholihah, Laeli, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Honorer*, 03 Februari, 2021
- Sukirno, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Fungsional*, 10 Januari, 2021
- Wardiah, Naimatul, *Hasil Dokumentasi Sosialisasi Prokes Covid-19 Via Facebook*, 3 Februari, 2021
- Yatini, *Wawancara Penyuluh Agama Islam Fungsional*, 03 Januari, 2021